

**PENGARUH LITERASI WAKAF, PERSEPSI MASYARAKAT, DAN SIKAP
ALTRUISME TERHADAP INTENSI (NIAT) BERWAKAF UANG DI
KELURAHAN LEBUNG GAJAH KOTA PALEMBANG**



Disusun Oleh:

DWI PUTRI ADELLIA

NIM :1830604105

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2022



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126



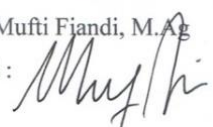



Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

Nama : Dwi Putri Adellia
NIM / Program Studi : 1830604105 / Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang Dikelurahan Lebung Gajah Kota Palembang

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Dr. Heri Jonaidi, M.A t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Mail Hilman Batin, S.E.I., M.E t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Mufti Fjandi, M.Ag t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Fakhrina, S.E., M.H.I t.t: 
Tanggal	Ketua	: Dr. Rinol Sumantri, M.E.I t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusdi, S.E., M.Sc t.t: 



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang.

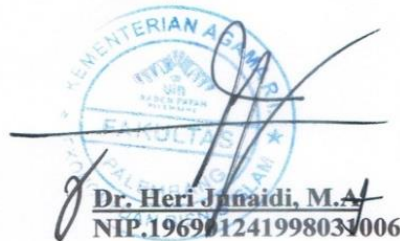
Ditulis oleh : Dwi Putri Adellia

NIM : 1830604105

.....
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, 17 Agustus 2022
Dekan,


Dr. Heri Junaedi, M.A
NIP.196901241998031006

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putri Adellia
NIM : 180604105
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Dwi Putri Adellia

NIM. 1830604105



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT
DAN WAKAF FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM

Formulir C.1

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,
Ketua Prodi Manajemen Zakat Dan
Wakaf Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang

Skripsi berjudul : Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang Di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang

Ditulis oleh : Dwi Putri Adellia

NIM : 1830604105

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing Utama

Dr. Hen Junaidi, M.A
NIP.197709172005011006

Palembang, 1 Agustus 2022

Pembimbing Kedua

Mail Hilian Batin, S.E.I., M.E
NIP.199306152019031013



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT
DAN WAKAF FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM

Formulir C.2

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,
Ketua Prodi Manajemen Zakat Dan
Wakaf Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikumwr.wb

Disampaikan dengan Hormat, Setelah melakukan Bimbingan, arahan. Dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang Di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang

Yang ditulis oleh :

Nama : Dwi Putri Adellia
NIM : 1830604105
Program : SI Manajemen zakat dan wakaf

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing Utama

Palembang, 1 Agustus 2022

Pembimbing Kedua

Dr. Heri Junaidi, M.A
NIP.197709172005011006

Mail Hilian Batin, S.E.I., M.E
NIP.199306152019031013

Motto dan Persembahan

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ
اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

“ Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” Q. S. Al-Baqarah Ayat 267

Skripsi ini didedikasikan untuk

1. Ayahku Hendrison dan
Ibuku Juniarti
2. Masyarakat Yang
Perhatian Terhadap
Kajian Manajemen Zakat
Dan Wakaf
3. Almamater Uin Raden
Fatah Palembang

PENGARUH LITERASI WAKAF, PERSEPSI MASYARAKAT, DAN SIKAP ALTRUISME TERHADAP INTENSI (NIAT) BERWAKAF UANG DI KELURAHAN LEBUNG GAJAH KOTA PALEMBANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya literasi dan sikap altruisme masyarakat serta adanya persepsi masyarakat yang kurang baik terkait wakaf uang. Hal ini dikarenakan pengembangan, pengelolaan, dan pengetahuan mengenai wakaf uang masih sangat rendah dan tidak terpublikasi dengan baik. Sehingga kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang mengelola wakaf uang yang mengakibatkan rendah dan lambatnya pengetahuan mengenai wakaf uang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi wakaf, persepsi masyarakat, dan sikap altruisme terhadap Intensi (Niat) berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim Kelurahan Lebung Gajah dengan Sampel yang di gunakan sebanyak 100 masyarakat atau responden dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden dengan menggunakan skala likert.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa : literasi wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf uang dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,974 > 1,66071$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf uang dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,023 > 1,66071$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Sikap altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf uang dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,974 > 1,66071$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap intensi berwakaf uang dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $6,793 > 3,09$ dan nilai koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,149 atau 14,9%.

Kata kunci : Literasi, Persepsi, Sikap Altruisme, Intensi, Wakaf Uang

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini ialah Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	Sa>'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Za>l	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-

ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ذ	D{a>d	D{	d dengan titik di bawahnya
ط	T{a>’	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>’	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>’	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>’	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya>’	Y	-

B. Ta’Marbuthah

1. Ta’ marbuthah sukun ditulis b contoh **دبعبا** ditulis bi’idabah.
2. Ta’ marbuthah sambung ditulis **دبعبا** ditulis bil’ibadatirabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (----) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (----) = u

2. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan pada vokal rangkap yaitu gabungan antara harakat dengan huruf, dengan transliterasi yang berupa golongan huruf.

- a. (اِ) = ay
- b. (يـ) = iy
- c. (اَوْ) = aw
- d. (وـ) = uw

3. Vokal Panjang

- a. (ا) = a
- b. (ي) = i
- c. (و) = u

D. Kata Sambung

Penulis al qamariyyah dan al syamsiyyah menggunakan al :

- a. Al qamariyyah contohnya : “ لِحْمَدَا ” ditulisal-hamd.
- b. Al syamsiyyah contohnya : “ لِنَمَلَا ” ditulisal-naml.

E. Daftar Singkatan

Adapun daftar-daftar singkatan, diantaranya:

H = Hijriyah

M = Masehi

h. = halaman

swt. = subhanahu wa ta`ala

saw.= sall Allah `alaih wa sallam

QS. = al-Qur`an Surat

HR = Hadis Riwayat

Terj. = terjemahan.

F. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda Rasulullah Shalallahu'alaihi Wassalam beserta para keluarga, Sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Setelah melakukan kegiatan penelitian, akhirnya skripsi yang berjudul Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang Di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Terelesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan batuan moril dan materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Dengan selesainya skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya. Ucapan terimakasih kepada yang tiada berbatas khususnya kepada :

1. Ayahanda Hendrison dan Ibunda Juniarti yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a serta jerih payah untuk mengkuliahkanku tanpa kenal lelah ataupun keluhan, sehingga menjadi dorongan dalam

menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.
Aamin.

2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universtas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Rinol Sumantri, M.E.I Selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dr. Muhammad Rusdi, S.E, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Raden Ayu Ritawati, S.E.M.H.I selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak Dr. Heri Junaidi., M.A selaku Dosen Pembimbing 1 dan bapak Mail Hilian Batin, S.E.I., M.E selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dalam penulisan ilmiah ini.
8. Seluruh dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengajari dan membimbingku dari awal perkuliahan sampai keberhasilanku.
9. Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Saudaraku yaitu kakakku Laura Martinaca, S.H dan adikku Iqbal Saputra Dewa yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis.

11. Teman-temanku terkhususnya Raudhatun Nisa, Dwi Julianti, Rina Rahmawati, Reviyadi, dan M.F Wali Hadi yang telah banyak membantu dalam memberi ide dan saran dalam karya ilmiah ini sehingga dalam prosesnya saya menemukan sebuah nilai pertemanan yang mana saling membantu satu sama lain dalam proses apapun.
12. Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2018. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk kita semua, amin Ya Rabbal'Alamin.
13. Almamaterku, dan kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada akhirnya skripsi ini adalah tanggung jawab ilmiah saya secara keseluruhan, saran dan evaluasi menjadi bagian penting dalam menyempurnakan karya ini.

Palembang, Agustus 2022

Penulis

Dwi Putri Adellia

1830604105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
FORM C1 DAN FORM C2.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat	14
D. Penelitian Terdahulu	15
E. Sistematika Penulisan	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Wakaf.....	20
1. Pengertian	20
2. Dasar Hukum	22
3. Konsep Wakaf Uang.....	23
4. Strategi Dalam Membangun Literasi.....	26
B. Persepsi Masyarakat	28

1. Pengertian	28
2. Jenis-Jenis Persepsi.....	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi	31
C. Sikap Altruisme	34
1. Pengertian	34
2. Pola Altruisme	35
3. Faktor Yang Mempengaruhi	38
D. Intensi Wakaf Uang	42
1. Pengertian	42
2. Faktor Yang Mempengaruhi	44
E. Pengembangan Hipotesis	46

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Jenis Dan Sumber Data.....	51
C. Kerangka Berpikir.....	52
D. Variabel Dan Definisi Oprasional Penelitian.....	53
E. Populasi Dan Sampel	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data	60
H. Gambaran Umum Kelurahan Lebung Gajah	56
1. Sejarah	68
2. Lokasi.....	69
3. Keadaan penduduk.....	70
4. Pendidikan	71
5. Pekerjaan	72
6. Keberagaman	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	75
1. Keadaan Responden.....	75
2. Uji Kelayakan data.....	79
3. Uji Asumsi Klasik.....	83
4. Uji Regresi Linear Berganda	87
5. Uji Hipotesis	88
B. Pembahasan	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

LAMPIRAN	106
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Tanah Wakaf Kota Palembang	3
Tabel 1.2	Research Gap Pengaruh Literasi Wakaf	9
Tabel 1.3	Research Gap Pengaruh Persepsi Masyarakat.....	10
Tabel 1.4	Research Gap Pengaruh Sikap Altruisme.....	11
Tabel 1.5	Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 3.2	Populasi Jumlah Penduduk.....	46
Tabel 3.3	Bobot Kuesioner Skala Likert	50
Tabel 4.1	Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	75
Tabel 4.2	Karakteristik Usia Responden	76
Tabel 4.3	Karakteristik Pendidikan Responden.....	77
Tabel 4.4	Karakteristik Pekerjaan Responden.....	77
Tabel 4.5	Karakteristik Pendapatan Responden	78
Tabel 4.6	Uji Validitas Literasi Wakaf.....	80
Tabel 4.7	Uji Validitas Persepsi Masyarakat.....	80
Tabel 4.8	Uji Validitas Sikap Altruisme	81
Tabel 4.9	Uji Validitas Intensi.....	81
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas.....	82
Tabel 4.11	Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	83
Tabel 4.12	Uji Linieritas.....	85
Tabel 4.15	Uji Regresi Linier Berganda.....	86
Tabel 4.16	Uji Parsial (Uji T).....	87
Tabel 4.17	Uji Simultan (Uji F).....	91
Tabel 4.18	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Tanah Wakaf Di Indonesia.....	3
Gambar 1.2	Wakaf Tunai Di Indonesia.....	6
Gambar 4.1	Hasil Heteroskedastisitas	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang berkaitan dengan harta benda ialah wakaf. Terkait perkembangannya wakaf di Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat muslim. Wakaf sendiri tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan makam, melainkan wakaf juga memiliki manfaat yang dapat menunjang kesejahteraan sosial ekonomi. Namun demikian, hingga saat ini, antara potensi dengan realisasi yang ada masih terdapat kesenjangan yang sangat besar. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya untuk meminimalisir keduanya.¹

Dalam Kompilasi Hukum Islam, wakaf diartikan sebagai perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya dalam menunjang kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara khusus di Indonesia telah ada undang-undang yang mengatur tentang wakaf yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Pengertian Wakaf sebagaimana dinyatakan di dalam Pasal 1 ayat (1) yang

¹Yuliana Ismawati and Moch. Khoirul Anwar, "*Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya*", *Jurnal Ekonomi Islam*, 2.3 (2019), 129–38.

menyebutkan bahwa Wakaf adalah perbuatan hukum wakif (pihak yang mewakafkan harta benda miliknya) untuk dimanfaatkan selamanya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.²

. Dalam aturan pemerintah tersebut didefinisikan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif, pihak yang mewakafkan harta benda miliknya, untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan Ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Surat Al-Baqarah Ayat 261³ menegaskan bahwa sebagai berikut :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa kita menginfakkan harta sekecil apapun, maka Allah SWT akan melipatgandakan atas kebaikan yang kita perbuat di dunia. Ayat tersebut dapat berkaitan juga dengan wakaf karena wakaf adalah salah satu bentuk dari infak yang merupakan amal jariyahnya untuk bekal di akhirat nanti yang terus mengalir pahalanya.

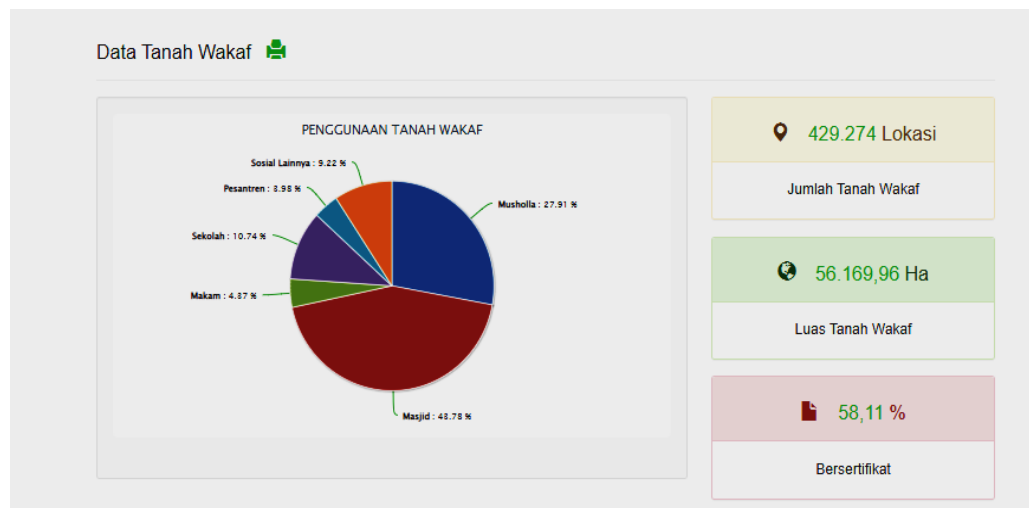
Menurut data sistem informasi wakaf (SIWAK) Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat bahwa jumlah aset tanah wakaf Indonesia mencapai luas 56.169,97 Ha dan yang bersertifikat mencapai 58,11% dari 429.274 lokasi

² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 279

³ “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”

dan untuk wilayah Kota Palembang Sumatera Selatan luas tanah wakaf mencapai 34,06 Ha dan dari 558 Lokasi yang tersebar di kota Palembang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi wakaf yang cukup besar yang dapat digunakan dan dikelola secara optimal sehingga berguna bagi kemaslahatan umat.⁴

Gambar 1.1
Data Tanah Wakaf



Tabel 1.1
Jumlah Tanah Wakaf Kota Palembang

Jumlah Tanah Wakaf
Kota Palembang - Sumatera Selatan

No	Kantor Urusan Agama	Jumlah	Luas [Ha]	Sudah Sertifikat		Belum Sertifikat	
				Jumlah	Luas [Ha]	Jumlah	Luas [Ha]
1.	ILIR BARAT I	56	2,07	37	1,42	19	0,66
2.	ILIR BARAT II	24	0,70	8	0,16	16	0,54
3.	ILIR TIMUR I	29	1,18	24	1,08	5	0,09
4.	ILIR TIMUR II	24	0,81	2	0,06	22	0,75
5.	SEBERANG ULU I	83	2,09	63	1,46	20	0,63
6.	SEBERANG ULU II	38	1,62	34	1,59	2	0,02
7.	SUKARAMI	13	0,65	3	0,10	10	0,55
8.	SAKO	19	0,88	5	0,30	14	0,58
9.	ALANG-ALANG LEBAR	15	1,07	3	0,16	12	0,91
10.	KEMUNING	51	2,01	21	0,48	30	1,53
11.	KALIDONI	91	3,75	59	2,55	32	1,20
12.	BUKIT KECIL	23	2,03	13	1,78	10	0,25
13.	GANDUS	13	1,31	13	1,31	0	0,00
14.	KERTAPATI	34	4,12	28	3,70	8	0,41
15.	PLAJU	13	0,41	8	0,17	5	0,24
16.	SEMATANG BORANG	34	0,35	2	0,22	32	0,13
Jumlah		558	34,06	321	16,66	237	17,50

go.id

Pada umumnya tidak hanya wakaf benda tidak bergerak saja yang bisa digunakan untuk kemaslahatan umat, namun pada era modern ini wakaf bisa berupa harta benda bergerak misalnya Uang, Kendaraan, surat berharga, dan investasi yang dapat di kelola menjadi wakaf produktif yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan adanya literasi dan sosialisasi tentang wakaf kepada masyarakat agar tahu bahwa wakaf bisa berupa uang dengan jumlah berapa pun misalnya dengan uang Rp. 5.000 masyarakat sudah bisa berwakaf uang, karena pada dasarnya literasi masyarakat awam menjelaskan bahwa wakaf itu dikeluarkan hanya wakaf berupa tanah dan bangunan jadi untuk mengeluarkan wakaf waktunya lama utuk bisa mewakafkan tanah atau bangunan.⁵

Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), wakaf uang merupakan wakaf berupa uang dalam bentuk rupiah, dapat dikelola secara produktif, kemudian hasilnya dimanfaatkan untuk mawquf „alaihi. Sedangkan menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 11 Mei 2002, wakaf uang (*Cash Wakaf/Waqf al-Nuqud*) merupakan wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai, dalam hal ini juga termasuk surat berharga.⁶

Wakaf Uang telah memainkan peran penting dalam ekonomi sebagai salah satu instrumen fiskal Islam baru. Wakaf uang memiliki dua fungsi. Pertama,

⁵M Nur Rianto and Al Arif, "*Efek Multiplier Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan*", Jurnal Asy-Syir'ah, 2 (2012), 17–29 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/asy-syir'ah.2012.%25x>>.

⁶ Ketetapan Fatwa MUI tentang Wakaf Uang pada 11 mei 2021

berfungsi sebagai sarana untuk keperluan ibadah dan kedua, merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan sosial. Pengembalian pengelolaan wakaf uang dapat digunakan sebagai instrumen program pengentasan kemiskinan melalui sistem jaminan sosial. Sebagai sistem jaminan sosial, wakaf uang akan berkontribusi pada program pengentasan pemerintah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. wakaf tunai dalam pengentasan kemiskinan yang belakangan ini menjadi program pemerintah bahwa wakaf tunai memiliki peran penting dalam pemberdayaan keuangan masyarakat. Akan tetapi dalam pengembangan, pengelolaan dan pengetahuan atau literasi wakaf uang masih sangat rendah dan kurangnya terpublikasi dengan baik perihal wakaf uang. Hal ini terbukti dengan kurangnya data perwakafan yang di kelolaa oleh pemerintahan daerah kelurahan Lebung Gajah.⁷

Minimnya pengetahuan masyarakat dan rendahnya kualitas nazhir juga menjadi masalah utama dalam perkembangan wakaf uang, Namun Buruknya regulasi merembet pada pengelolaan wakaf. Seperti tak ada bahan bakar berinovasi, pengelolaan wakaf jalan di tempat. Tidak ada terobosan. Akibatnya masyarakat tidak pernah teredukasi tentang wakaf. Pengetahuan tentang filantropi Islam banyak sebatas mengentaskan kemiskinan, membantu fakir miskin. Ibarat permainan game, filantropi Islam digambarkan sebagai cara bermain bertahan alias *defensive*.⁸

⁷M Nur Rianto and Al Arif, "*Efek Multiplier Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan*", Jurnal Asy-Syir'ah, 2 (2012), 17–29 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/asy-syir'ah.2012.%25x>>.

⁸ Said, A Ismail. "*The Power Of Wakaf*". (Tangerang: Dompot Dhuafa, 2013) hlm. 9.

Gambar 1.2
Wakaf Uang Di Indonesia



Pada gambar tersebut yang tertuang Dalam catatan BWI, wakaf uang yang terkumpul sampai tahun 2020 mencapai Rp391 miliar. Padahal potensi wakaf per tahun mencapai Rp180 Triliun. Hal ini disebabkan oleh minimnya literasi, tata kelola, portofolio wakaf, hingga kemudahan cara berwakaf.

Sedangkan data BWI hingga per 20 Januari 2021, akumulasi wakaf uang mencapai Rp 819,36 miliar. Terdiri dari wakaf melalui uang sebesar Rp 580,53 miliar dan wakaf uang sebesar Rp 238,83 miliar. Sementara itu, jumlah nazir wakaf uang di

Indonesia mencapai 264 lembaga, sedangkan jumlah LKS-PWU mencapai 23 Bank Syariah.⁹

Berdasarkan hasil survey Indeks Literasi Wakaf (ILW) pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia dan pusat kajian strategi BAZNAS Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia, menjelaskan bahwa secara keseluruhan mendapatkan skor 50,48 masuk dalam kategori rendah, terdiri dari Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Dasar sebesar 57,67 dan juga Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Lanjutan sebesar 37,97. Menurut Badan Wakaf Indonesia dari Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf ini dapat menjadi gambaran awal bagi para nadzir baik yang berskala nasional maupun daerah, khususnya dalam menilai kinerjanya dalam meningkatkan literasi perwakafan masyarakat. Sehingga pada gilirannya dapat dijadikan dasar penyusunan strategi dalam memasarkan dan memobilisasi produk-produk wakaf di masing-masing wilayah.¹⁰

Pada tahun 2021 Gubernur Sumatera Selatan ajak masyarakat kota Palembang ikut berpartisipasi dalam Gerakan Wakaf Uang, menurut Herman Deru selaku Gubernur Sumatera Selatan menjelaskan bahwa wakaf semakin ragam dan luas jenisnya tidak melulu tanah, bisa juga wakaf berupa uang dan gerakan ini bertujuan

⁹ Dwi Aditya Putra, *“Mengupas Wakaf Uang dan Potensinya di Indonesia”* (2021). Di akses melalui <https://www.merdeka.com/khas/mengupas-wakaf-uang-dan-potensinya-di-indonesia-mildreport.html>

¹⁰ Badan Wakaf Indonesia. *“Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020”*. Di akses pada <https://www.bwi.go.id>

agar dapat meliterasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam gerakan wakaf uang tersebut.

Perihal persepsi masyarakat yang berkaitan dengan wakaf uang menjelaskan bahwa persepsi mayoritas umat Islam di Indonesia meyakini bahwa wakaf keagamaan lebih penting dari pada wakaf untuk tujuan pemberdayaan sosial. Sehingga mereka lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan, misalnya membangun masjid, musholla dan juga pemakaman. Sehingga untuk tujuan pemberdayaan pada kategori pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat belum dianggap penting., seperti wakaf pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat belum dipandang.¹¹

Berdasarkan data monografi Kelurahan Lebung Gajah tahun 2021, jumlah penduduk Kelurahan Lebung Gajah Palembang` adalah sebanyak 22. 259 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.935 KK. Dengan komposisi masyarakat yang memiliki mata pencaharian yang beragam dari PNS, TNI, POLRI, Dokter, Pedagang, Wiraswasta, Buruh, Pegawai swasta, Dosen, dan Pensiunan.¹²

Jika diasumsikan di dalam penghitungan sederhana jika 5% atau sekitar 1,112 juta penduduk di Kelurahan Lebung Gajah berwakaf uang sebesar Rp. 5.000 setiap bulannya dikumpulkan pada Rt masing-masing, maka dana wakaf uang terkumpul sebesar 5.560 miliar rupiah setiap tahunnya. Perhitungan tersebut merupakan

¹¹Umi Khoiriyah, "*Pengaruh Potensi, Persepsi, Dan Preferensi Terhadap Sikap Dalam Wakaf Uang Pada Masyarakat Muslim Kota Semarang*", AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13.2 (2020), 80–86 <<https://doi.org/10.31942/akses.v13i2.3243>>.

¹² Dokumen Monografi Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang

perkiraan sementara untuk potensi masyarakat dalam berwakaf. Maka dari perhitungan sementara tersebut dapat menjadi potensi yang besar dalam menghasilkan wakaf uang dari masyarakat lebung gajah kota palembang apabila pemerintah dapat meliterasi dan mengedukasi masyarakat perihal wakaf uang.

Intensi (niat) dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu perilaku jika ia menganggap perilaku tersebut positif, serta jika ia percaya bahwa orang-orang sekitar berpandangan bahwa perilaku tersebut semestinya dilakukan. Dengan kata lain intensi merupakan variabel terdekat dengan perilaku nyata yang akan dilakukan seseorang, jika tidak ada niat dalam bertindak atau hal yang terjadi dari masyarakat dalam berwakaf uang dan dari nazhir atau lembaga pemerintah dalam meliterasi perihal wakaf uang itu sendiri. Jika sudah ada intensi (niat) dari masyarakat dalam berwakaf maka pengelolaan dari nazhir bisa di kembangkan. Ada juga faktor altruisme (kepekaan sosial) dari masyarakat dimana semakin tinggi perilaku altruisme seseorang maka semakin tinggi intensi (niat) masyarakat dalam berwakaf uang.¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah mengidentifikasi adanya *Research Gap* dari tiga variabel independen yaitu Literasi Wakaf, Persepsi masyarakat dan Sikap Altruisme yang mempengaruhi Intensi (Niat) Berwakaf Uang sebagai berikut :

Tabel 1.2

***Research Gap* Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang**

Pengaruh Literasi Wakaf	Hasil Penelitian	Peneliti
-------------------------	------------------	----------

¹³Hida Hiyanti, Tettet Fitrijanti, and Citra Sukmadilaga, "Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)", Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4.3 (2020), 493–507
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/440>.

Berpengaruh Terhadap Intensi Berwakaf Uang	Literasi Wakaf Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwakaf Uang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinda Adisti dan Dewi Susilowati (2021) 2. Hida Hiyanti dan tettet Fitrijanti (2020)
	Literasi Wakaf Tidak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwakaf Uang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mukhammad Irtifa'ul Ulum (2022) 2. Abdul Latif dan Imam Haryadi (2021)

Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Intensi Berwakaf Uang yang diteliti oleh Dinda Adisti¹⁴ dan Hida Hiyanti¹⁵ menunjukkan bahwa Literasi wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwakaf Uang. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Mukhammad Irtifa'ul Ulum¹⁶ dan Abdul Latif¹⁷ yang menunjukkan bahwa Literasi Wakaf tidak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Intensi Berwakaf Uang.

Tabel 1.3

¹⁴ Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P, “*Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang*”, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 5, (2021), 122–137. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>

¹⁵Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. “*Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*.” Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4(3),(2020), 493–507.

¹⁶mukhammad irtifa'ul Ulum, “*Pengaruh Literasi Wakaf, Religiusitas, Opinion Leader Terhadap Minat Berwakaf Tunai Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi*”, SKRIPSI. Salatiga: FakultasEkonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, (2020).

¹⁷Abdul Latif, Imam Haryadi, and Adib Susilo, “*Pengaruh Pemahaman Wakaf Terhadap Niat Berwakaf Tunai Jama'ah Masjid Di Kecamatan Kota Ponorogo*”, *Islamic Economics Journal*, 7.1 (2021), 31 <<https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.5410>>.

Research Gap Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf

Uang

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Intensi Berwakaf Uang	Persepsi Masyarakat Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwakaf Uang	1. Dorojatyas Nuroska Hutomo (2018) 2. Yuliana Ismawati (2019) 3. Umi Khoiriyah (2020)
	Persepsi Masyarakat Tidak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwakaf Uang	1. Taufik Riza Mahendra (2021) 2. Dewi Hairunnisa (2020)

Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap Intensi Berwakaf Uang yang diteliti oleh Dorojatyas Nuroska Hutomo¹⁸, Yuliana Ismawati¹⁹ dan Umi Khoiriyah²⁰ menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwakaf Uang. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Taufik Riza Mahendra²¹ dan Dewi hairunnisa²² yang menunjukkan bahwa

¹⁸ Dorojatyas Nuroska H, “*Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap, Religiusitas, Pengetahuan Terhadap Keputusan Wakif Dalam Melakukan Wakaf.*” In Skripsi Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2019.

¹⁹ Ismawati, Y., & Anwar, M. K. “*Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di kota Surabaya*”. Jurnal Ekonomi Islam, 2(3), (2019),.129–138.

²⁰ Khoiriyah, U. “*Pengaruh Potensi, Persepsi, Dan Preferensi Terhadap Sikap Dalam Wakaf Uang Pada Masyarakat Muslim Kota Semarang.*” AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), (2020) 80–86. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i2.3243>

²¹ Mahendra, T. R. “*Pengaruh Persepsi dan Minat Masyarakat Yogyakarta Terhadap Sikap Masyarakat dalam Wakaf.*” Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia, 1(1), (2021) 14–21. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.02>

²² Hairunnisa, Senjiati, & Hidayat. “*Pengaruh Persepsi Jemaah Masjid Daarut Tauhiid Bandung terhadap Minat Wakaf Uang di Wakaf Daarut Tauhiid*”. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, 6(2), (2020). 625–631.

Persepsi Masyarakat tidak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Intensi Berwakaf Uang.

Tabel 1.4
Research Gap Pengaruh Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat)
Berwakaf Uang

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Sikap Altruisme Terhadap Intensi Berwakaf Uang	Sikap Altruisme Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwakaf Uang	1. Era Pramukti Utami (2021) 2. Binti Wahyuni (2018) 3. Ida Nuraini dan Erika Takidah (2018)
	Sikap Altruisme Tidak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Intensi Berwakaf Uang	Heriyati Chrisna dan Noviani (2021)

Pengaruh Sikap Altruisme terhadap Intensi Berwakaf Uang yang diteliti oleh Era Pramukti Utami²³, Binti Wahyuni²⁴ dan Ida Nuraini²⁵ menunjukkan bahwa Sikap Altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwakaf Uang. Hal

²³ Pramukti Utami, Era. *Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik Dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan*. In *Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang*, (2020).

²⁴ Wahyuni, Binti. *Pengaruh Keimanan Dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Mus{Alla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo*. In *Skripsi Ponorogo: Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo*, (2018).

²⁵ Ida Nuraini, Erika Takidah, & Achmad Fauzi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Dki Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), (2018). 97–108. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>

ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Heriyati Chrisna dan Noviani²⁶ yang menunjukkan bahwa Sikap Altruisme tidak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Intensi Berwakaf Uang.

Berdasarkan persepsi yang sudah dijelaskan tersebut dapat memunculkan beberapa kemungkinan menjadi penyebab masyarakat belum minat berwakaf uang adalah kurangnya pengetahuan atau kemampuan individu serta kurangnya sikap altruisme masyarakat dan pemahaman dalam mengolah informasi yang terus berkembang seiringnya perkembangan zaman, rendahnya ketidakyakinan atau kurangnya kepercayaan mengenai wakaf uang. Sehingga berpengaruh terhadap intensi berwakaf uang Pada masyarakat di kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang.maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tingkat Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat Dan Sikap Altruisme terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana PengaruhTingkat Literasi wakaf Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang?
2. Bagaimana Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Pada intensi (Niat) Berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang?

²⁶ Chrisna, H., Noviani, & Hernawaty. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan*. Jurnal Akuntansi Bisnis11(2),(2021). 70–79.

3. Bagaimana Pengaruh Sikap Altruisme Terhadap intensi (Niat) Berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang?
4. Bagaimana Pengaruh Tingkat Literasi wakaf , Persepsi Masyarakat dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui pengaruh literasi wakaf terhadap intensi (niat) berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah kota palembang
- b. Mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap intensi (niat) berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang
- c. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Sikap Altruisme Terhadap intensi (niat) Berwakaf Uang di kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang
- d. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat literasi wakaf , persepsi Masyarakat dan Sikap Altruisme terhadap intensi (niat) berwakaf uang di kelurahan Lebung Gajah Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang wakaf uang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memfokuskan kepada Masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan performa dalam berwakaf uang sehingga menjadi acuan bagi masyarakat lainnya untuk gencar berwakaf uang.

D. Penelitian Terdahulu

Dari kajian penelitian terdahulu dapat di peroleh hasil penelitian yang ada kaitannya dengan topik penelitian ini antara lain :

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Binti Wahyuni (2018) ²⁷	Pengaruh Keimanan dan Altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi berinjak jamaah musalla al-amin ronowijayan ponorogo	Kuantitatif	Secara parsial variabel keimanan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinjak. Secara parsial variabel altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinjak .Secara simultan variabel keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinjak.
2	Gatra	Analisa Tingkat Literasi	Metode	Hasil penelitian ini

²⁷Wahyuni,Binti. *Pengaruh Keimanan Dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinjak Jamaah Mus{Alla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo.In Skripsi* Ponorogo: Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, (2018).

	Faisal Baskoroputra (2019) ²⁸	Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya	Kuantitatif (Analisis Regresi dan Analisi Faktor)	menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi islam universitas brawijaya berada pada tingkat menengah yaitu 61%.Sedangkan pengaruh literasi wakaf uang terhadap persepsi wakaf uang berpengaruh terhadap Persepsi wakaf uang pada mahasiswa ekonomi Universitas Brawijaya.
3	Yuliana Ismawati (2019) ²⁹	Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya	Kuantitatif Asosiatif	hasil dari uji koefisien determinasi (R ²) menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh sebesar 36,9% terhadap variabel minat berwakaf uang
4	Fitria Rasela (2020) ³⁰	Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia	Kuantitatif	hasil penelitian mengenai pengaruh literasi wakaf terhadap minat mahasiswa berwakaf bahwa minat mahasiswa berwakaf menunjukan hasil yang signifikan positif.
5	Era Pramukti	Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik dan	Pendekatan Kuantitatif	Dari hasil penelitian yang dilakukan

²⁸Gatra Faisal Baskoroputra, "Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 7.2 (2019) <<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/170058>>.

²⁹Yuliana Ismawati and Moch. Khoiril Anwar, 'Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya', *Jurnal Ekonomi Islam*, 2.3 (2019), 129–38.

³⁰Fitriani Rasela, 'Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 7.2 (2014), 602.

	Utami (2020) ³¹	Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobongan		menunjukkan bahwa uji koefisien determinan pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel religiusitas, perilaku altruistik dan literasi terhadap minat berwakaf uang adalah sebesar 59,5%, sedangkan sisanya 40,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian
6	Aqidatul Izzah Mchmud (2020) ³²	Analisis Tingkat Literasi wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Deskriptif kualitatif	hasil penelitian, hanya siswa Program Studi Ekonomi Islam yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata siswa jurusan lainnya tetapi masih diklasifikasikan ke dalam level rendah karena pengetahuan mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam hanya sebatas pengetahuan dasar.
7	Taufik Riza Mahendra (2021) ³³	Pengaruh Persepsi dan Minat Masyarakat Yogyakarta Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Wakaf	Kuantitatif	Dari hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh persepsi dan minat terhadap sikap masyarakat Yogyakarta dalam berwakaf

³¹Pramukti Utami, Era. *Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik Dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobongan*. In *Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang*, (2020).

³²Aqidatul Izzah Machmud and Sri Abidah Suryaningsih, "Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3.3 (2020), 165–79 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p165-179>>.

³³Taufik Riza Mahendra, "Pengaruh Persepsi Dan Minat Masyarakat Yogyakarta Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Wakaf", *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1.1 (2021), 14–21 <<https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.02>>.

8	Hida Hiyanti (2020) ³⁴	Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)	Kuantitatif (Alat Uji Statistic Smart PLS 3.0)	Hasil penelitian berdasarkan 239 sampel menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas mempengaruhi intensi berwakaf pada CWLS signifikan dan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya literasi dan religiusitas masyarakat maka akan meningkatkan intensi daam berwakaf pada CWLS.
9	Cupian & Najmi, N.. (2020) ³⁵	Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bandung	Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wakaf uang dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal yaitu pemahaman masyarakat tentang wakaf uang dan faktor eksternal yaitu kemudahan dalam berwakaf uang.
10	Khairini Syafrin (2020) ³⁶	Hubungan Konsep Diri dengan Altruisme Pada Relawan Sedekah Rombongan Riau	Kuantitatif Korelasional	Hasil analisis korelasi product moment dari Pearson diperoleh $r = 0,750$ dengan nilai $p = 0,000$

C. SistematikaPenulisan

³⁴Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. *Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4(3),(2020), 493–507.

³⁵ Cupian, Nurun Najmi, “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bandung*”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 6(2).(2020). 151-162

³⁶ Khairin, Syafrin. “ *Hubungan Konsep Diri dengan Altruisme Pada Relawan Sedekah Rombongan*”. Skripsi Fakkultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2021)

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat mengenai sub bab tau isi bab demi bab yang akan ditulis dalam skripsi ini adalah, yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini membahas mengenai Literasi wakaf, persepsi masyarakat, sikap altruisme, Intensi Wakaf Uang dan Pengembangan Hipotesis.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Pada bab III ini membahas mengenai jenis penelitian, Jenis dan Sumber Data, Variabel dan definisi oprasional penelitian, kerangka berpikir, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan gambaran umum Kelurahan Lebung Gajah.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas mengenai Hasil penelitian yang diantaranya keadaan responden, uji kelayakan data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesa dan Pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab V ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Wakaf

1. Pengertian

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Literasi wakaf merupakan Kemampuan Menulis dan Membaca atas pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Dan juga kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan.³⁷ Sedangkan menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh.³⁸ Dari pengertian Literasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi adalah kemampuan nyata seseorang dalam berbahasa dan memahami mengolah informasi sesuai dengan konteks yang ada.

Secara etimologis Wakaf berasal dari kata *waqafa-yaqifu-waqfan* yang artinya menghentikan atau menahan.³⁹ Sinonim dengan *habasa* dan *sabbala* . wakaf menurut para ahli adalah menahan harta yang bermanfaat yang dapat dipindahkan kepemilikannya, baik zatnya maupun sifat, dan manfaatnya.

³⁷ KBBI, website www.kbbi.web.id, "Literasi". Diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/literasi>, pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 19:21.

³⁸ Dhian Deliani, "*Literasi Adalah Kemampuan Menulis Dan Membaca, Kenali Jenis Dan Tujuannya*," diakses dari <https://perpustakaan.setneg.go.id>. Pada Tanggal 15 April 2022 pukul 21:51.

³⁹ Yulia Mirwati, "*Wakaf Tanah Ulayat Dalam Dinamika Hukum Indonesia*", (Jakarta : Rajawali Press, 2016), hlm. 01

Wakaf adalah suatu perbuatan hukum yang untuk memisahkan sebagian harta ke dalam suatu lembaga dalam hukum Islam yang diambil pemanfaatan benda tersebut untuk kepentingan umat manusia.⁴⁰

Secara etimologi, kata wakaf berarti *al-habs* (menahan), *radiah* (terkembalikan), *al-tahbis* (tertahan), dan *al-man'u* (mencegah). Menurut *syara'* banyak definisi yang dikemukakan oleh para ulama diantaranya⁴¹

a. Sayyid Sabiq

Mengungkapkan bahwa wakaf adalah menahan harta dan menggunakan manfaatnya di jalan Allah swt.

b. Taqiyuddin Abu Bakr bin Muhammad al-Husaeni

Mengungkapkan bahwa wakaf merupakan menahan harta yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya tanpa merusak (tindakan) pada zatnya yang dibelanjakan manfaatnya di jalan kebaikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dari 2 definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang namanya wakaf adalah menahan benda yang tidak mudah rusak (musnah) untuk diambil manfaatnya bagi kepentingan yang dibenarkan oleh *syara'* dengan tujuan memperoleh pahala dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

⁴⁰ Yulia Mirwati, “*Wakaf Tanah Ulayat Dalam Dinamika Hukum Indonesia*”, (Jakarta : Rajawali Press, 2016), hlm. 6

⁴¹ Rahman Ghazaly, Abdul., “*Fiqh Muamalat*”, (Jakarta : Kencana, 2010). hlm, 175

2. Dasar Hukum

Berikut dikemukakan dasar hukum atau dalil kebolehan wakaf uang tunai, di antaranya ialah :⁴²

a. Al-Qur'an

- 1) Allah SWT. telah mensyariatkan wakaf, menganjurkan dan menjadikan sebagai salah satu bentuk kebajikan dan sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam Q.S. al-Hajj Ayat 77⁴³ Allah SWT. berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَسَجَّدُوا وَعَبَدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ
لِعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

- 2) Melalui Q.S. Ali Imran Ayat 92⁴⁴ Allah SWT. memerintahkan untuk menginfakkan sebagian harta kita guna memperoleh kebajikan, meski harta tersebut adalah kesayangan kita.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

- 3) Dalam Q.S. al-Baqarah Ayat 261⁴⁵ Allah swt. menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi hambanya yang mau menyedekahkan hartanya di jalan Allah SWT.

⁴²Bank Indonesia, & UNAIR. (2016). *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*. In Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia. Hlm. 97

⁴³ “Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung.”

⁴⁴ “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ

سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٦﴾

b. Hadist Nabi SAW

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي ﷺ قال: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ

انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ

وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ ۖ

Artinya : Dari Abu Hurairah ra, Sesungguhnya Rasulullah saw, bersabda: Apabila anak adam Manusia meninggal dunia, maka putuslah amalnya, kecuali tiga perkara yaitu shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoakan orang tuanya. *H.R. Muslim*

Para ulama menafsirkan sedekah jariah dalam hadits di atas adalah dengan wakaf. Ulama berkata tiada seorang dari para sahabat Rasulullah yang memiliki simpanan melainkan diwakfkannya.⁴⁶

3. Konsep Wakaf Uang

Kalangan ulama fikih masih kerap kali memperdebatkan apa hukumnya mewakafkan uang tunai. Ada yang membolehkan dan ada pula yang tidak membolehkan berwakaf dengan uang tunai. Hal ini disebabkan

⁴⁵ “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”

⁴⁶ Rahman Ghazaly, Abdul., “*Fiqh Muamalat*”, (Jakarta : Kencana, 2010). hlm, 177

oleh cara yang biasa dipakai oleh masyarakat dalam mengembangkan harta wakaf berkisar hanya pada penyewaan harta wakaf, seperti tanah, gedung, rumah dan sejenisnya. Diantara alasan beberapa ulama tidak membolehkan berwakaf uang yaitu:⁴⁷

- a. Uang bisa habis zatnya dalam sekali pakai. Uang hanya dimanfaatkan dengan membelanjakannya, sehingga bendanya lenyap. Padahal inti dari ajaran wakaf adalah pada kesinambungan hasil dari modal dasar yang tetap dan kekal. Oleh karena itu, ada persyaratan agar benda yang akan diwakafkan itu adalah benda yang tahan lama, tidak habis dipakai.
- b. Uang seperti dirham dan dinar diciptakan sebagai alat ukur yang mudah, orang melakukan transaksi jual-beli, bukan untuk ditarik manfaatnya dengan mempersewakan zatnya..

Ketentuan tentang wakaf uang yang dilaksanakan di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf yaitu⁴⁸

- a. *Wāqif* dibolehkan mewakafkan uang melalui Lembaga Keuangan Syariah yang ditunjuk oleh Menteri;
- b. Wakaf yang dilaksanakan oleh *wāqif* dengan pernyataan kehendak *Wāqif* yang dilakukan secara tertulis;

⁴⁷Asep Dadan Suganda, "Konsep Wakaf Tunai Abstrak", *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 5 (2014), 1–

⁴⁸Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 279

- c. Wakaf diterbitkan dalam bentuk sertifikat wakaf uang; dan
- d. Sertifikat wakaf uang diterbitkan dan disampaikan oleh Lembaga Keuangan Syariah kepada wāqif dan nazir mendaftarkan harta benda wakaf berupa uang kepada menteri selambat-lambatnya 7 hari kerja sejak diterbitkannya sertifikat wakaf uang.

Berkenaan dengan ketentuan dan teknis pelaksanaan wakaf uang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Wakaf disebutkan yaitu:⁴⁹

- a. Jenis harta yang diserahkan wāqif dalam wakaf uang adalah uang dalam valuta rupiah. Oleh karena itu, uang yang akan diwakafkan harus dikonversikan terlebih dahulu ke dalam rupiah jika masih dalam valuta asing; dan
- b. Wakaf uang dilakukan melalui Lembaga Keuangan Syariah yang ditunjuk oleh Menteri Agama sebagai LKS-Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU).

Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan dan atau diwariskan. Peruntukan harta benda wakaf diperuntukan bagi sarana kegiatan ibadah, sarana kegiatan pendidikan, sarana kegiatan kesehatan, bantuan kepada fakir miskin, anak terlantar, yatim piatu,

⁴⁹Badan Wakaf Indonesia,. “ *Government Regulation No 42 of 2006 Concerning Waqf*”. Di akses dari <https://www.bwi.go.id>. Pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 23:04.

beasiswa, kemajuan dan peningkatan ekonomi umat yang sesuai dengan syariah dan peraturan perundang-undangan.⁵⁰

4. Strategi Dalam Membangun Literasi

Berdasarkan Indeks Literasi Wakaf Nasional (ILW) melalui survei pada Februari hingga April 2020 menghasilkan kategori yang rendah, berada di bawah indeks literasi zakat. Untuk itu Badan Wakaf Indonesia (BWI) melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan literasi di masyarakat.⁵¹

Menurut Imam Teguh⁵² sebagai wakil ketua BWI, hal-hal yang dilakukan untuk membangun literasi dalam meningkatkan intensi berwakaf uang yaitu :

- a. sosialisasi wakaf ke masyarakat khususnya kampus-kampus dan kaum milenial.
- b. Inovasi program atau produk wakaf seperti Cash Wakaf Linked Sukuk, Premi Asuransi Wakaf, dan tabung wakaf.
- c. Melakukan pengembangan standardisasi dan program sertifikasi nadzir, serta pengembangan ekosistem wakaf.

⁵⁰ Badan Wakaf Indonesia.,. “ *Government Regulation No 42 of 2006 Concerning Waqf*”. Di akses dari <https://www.bwi.go.id>. Pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 23:04.

⁵¹Badan Wakaf Indonesia.. “*Laporan Indeks Literasi Wakaf Nasional 2020*”. 1–13 (2020). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/kovalen/article/view/6719>

⁵²Imam Teguh, “*Memperkuat Literasi wakaf BWI*”. Diakses dari <https://www.bwi.go.id>. Pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 23:16

- d. Membangun sinergi dengan para alim ulama, mengingat sumber informasi utama tentang wakaf masih diperoleh dari ceramah dan pengajian.
- e. Pemanfaatan media sosial yang mampu menjangkau area yang lebih luas serta segmen milenial yang memiliki potensi dalam mengakumulasi aset wakaf di masa mendatang.
- f. Peningkatan profesionalisme nadzir termasuk di dalamnya fungsi pelaporan publik, serta melakukan inovasi produk wakaf.
- g. Sumber Daya Manusia (SDM) berkompeten di bidang wakaf, agar pengelolaan wakaf dapat lebih profesional dan kepervayaan publik terus terjaga.

Menurut Urip Budiarto⁵³ dari Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, mengungkapkan bahwa literasi wakaf dan pengelolaan wakaf harus memfokuskan pada 4 aspek dalam pengelolaan wakaf uang agar bisa dikelola dengan baik. Pertama, KNEKS akan meningkatkan pemanfaatan teknologi serta optimalisasi riset-riset dalam bidang wakaf. Kedua, mengoptimalkan regulasi kelembagaan wakaf agar lebih up to date, sehingga bisa lebih menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ketiga, merevitalisasi BWI agar kinerjanya lebih optimal dalam mengelola wakaf yang luar biasa besar. Keempat, bagaimana meningkatkan kompetensi Nazhir,

⁵³Urip Budiarto, “*BWI Galakkan Literasi Wakaf Uang Demi Kesejahteraan Rakyat*.” <https://www.merdeka.com/peristiwa/bwi-galakkan-literasi-wakaf-uang>. Diakses pada tanggal 15 April 2022 pukul 21:45.

Kita paham Nazhir itu umumnya masih berangkat dari ranah sosial. Sehingga tidak banyak nazhir yang punya kompetensi manajemen ataupun pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, dengan memfokuskan empat aspek tersebut KNEKS optimis wakaf uang di Indonesia akan berjalan dengan baik dan bisa memenuhi target dari BWI.

B. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa indonesia, persepsi merupakan tanggapan langsung dari sesuatu proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁵⁴

Menurut Baihaqi, Persepsi merupakan tahap kedua (setelah terjadi proses sensai) dari serangkaian pemrosesan informasi. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang (yang disimpan dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus/rangsangan yang diterima oleh alat indra.⁵⁵

Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan

⁵⁴KBBI, website www.kbbi.web.id, "Persepsi". Diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/literasi>, pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 19:30.

⁵⁵Baihaqi. *Pengantar Psikologi Kognitif*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2016). Hlm 20

menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Teori kognitif tentang persepsi merupakan representasi fenomenal tentang objek distal sebagai hasil pengorganisasian objek distal itu sendiri, medium, dan rangsang proksimal dan persepsi juga merupakan proses kategorisasi yang bersifat kategorial-inferensial yang dapat dipercaya, maksudnya kalau kita melihat sesuatu dilangit yang mendung, persepsi kita mungkin adalah sebuah kapal terbang, padahal benda itu sesungguhnya seekor burung. Disini letak pentingnya pengambilan keputusan dalam persepsi dan persepsi paling sederhana sekalipun menuntut suatu pengambilan keputusan. Keputusan menentukan kategori dan kategori menentukan arti.⁵⁶

Persepsi tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam

⁵⁶Wirawan Sarwono, Sarlito. *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Depok : Rajawali Pers.2019), hlm.89

struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi adalah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

2. Jenis-jenis Persepsi

a. Persepsi *visual*

Persepsi visual dari indera penglihatan yaitu mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.⁵⁸

b. Persepsi *auditoria* atau pendengaran

Persepsi auditoria merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya.

⁵⁷M. Si Dr. Abdul Muhid and others, *Psikologi Umum, Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, 2013. Hlm 91

⁵⁸M. Si Dr. Abdul Muhid and others, *Psikologi Umum, Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, 2013. Hlm 95

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

d. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang di cium.

e. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ecap atau rasakan.

3. Faktor Yang mempengaruhi

Menurut Abdull Muhid, persepsi lebih bersifat psikologis dari pada sekedar merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi.⁵⁹

a. Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungan. Meskipun demikian, manusia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Individu biasanya hanya memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan

⁵⁹Abdul Muhid. *Psikologi Umum*. (surabaya: IAIN sunan ampel press, 2013) hlm 103

demikian, obyek-obyek atau gejala-gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai obyek pengamat.

b. Ciri-ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak akan lebih menarik perhatian daripada rangsang yang diam. Demikian juga rangsang yang besar lebih menarik daripada rangsang kecil. Rangsang yang kontras dengan latar belakangnya lebih menarik daripada rangsang yang tidak kontras. Di samping itu, rangsang yang intensitasnya lebih kuat akan lebih menarik daripada rangsang dengan intensitas lebih lemah.

c. Nilai-nilai dan Kebutuhan Individu

Nilai-nilai dan kebutuhan individu sangat mempengaruhi proses persepsi. Seorang seniman akan berbeda dalam pengamatan dibandingkan dengan orang yang bukan seniman. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan miskin melihat koin (mata uang logam) lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi nkita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang suku Mentawai di pedalaman pulau Siberut Sumatera Utara atau orang-orang suku pedalaman di Papua.

Menurut Baihaqi, mengungkapkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah di klasifikasikan, antara lain: ⁶⁰

1) Objek yang di persepsi

Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

2) Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Saraf sensoris berguna sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris. Alat indra, saraf, dan pusat susunan saraf merupakan syarat psikologis dalam proses persepsi apabila alat-alat Indra baik maka penerimaan stimulus bisa diterima secara utuh apabila alat-alat Indra ada gangguan atau kelainan maka penerimaan stimulus akan terhambat.

3) Perhatian atau atensi

Atensi atau perhatian adalah langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari Seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek perhatian adalah alat psikologis dalam persepsi yang sulit dipisahkan, antara lain: guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

⁶⁰Baihaqi. "*Pengantar Psikologi Kognitif*." (Bandung: PT Refika Aditama. 2016). Hlm 25

C. Sikap Altruisme

1. Pengertian

Altruisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah paham (sifat) yang lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain dan sikap yang ada pada manusia, yang mungkin bersifat naluri, berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada orang lain.⁶¹

Menurut Michael dan Graham,⁶² Altruisme adalah sub kategori lain dari perilaku prososial dan mengacu pada tindakan yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain daripada diri sendiri. dalam hal ini mengusulkan bahwa altruisme sejati tidak mementingkan diri sendiri meskipun ada beberapa kesulitan dengan konsep tersebut. Kita dapat menunjukkan bahwa suatu tindakan tidak berasal dari motif tersembunyi dalam waktu jangka panjang dalam membantu manusia lainnya. pada manusia tercatat bahwa kadang-kadang ada imbalan pribadi yang terkait dengan akting prososial seperti merasa baik atau berbudi luhur. Ada literatur sosial yang cukup dan sering kontroversial berurusan dengan autisme berpusat pada masalah Bagaimana sifat manusia yang murah hati yang sebenarnya.

⁶¹KBBI, website www.kbbi.web.id, "Altruisme". Diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/literasi>, pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 19:21.

⁶²Hogg, Michael A,dan Vaughan M, Graham. "Social psychology" . *Includes bibliographical references and index : Library of Congress Cataloging in Publication Data.*(1954) ISBN 978-0-273-72596-1 (pbk.)

Menurut Nial Scott⁶³, Altruisme adalah fenomena umum yang melibatkan pengambilan kepentingan orang lain sebagai milik sendiri; sering diidentifikasi dengan Aturan Emas yang mana hadir dalam banyak tradisi agama dan etika yang sering dilakukan kepada orang lain atau bahkan seperti yang Anda ingin mereka lakukan kepadamu. Pemahaman kita sehari-hari tentang altruisme menganggapnya sebagai hal yang erat terhubung dengan kasih sayang, simpati dan jenis pengalaman emosional yang serupa. Orang-orang altruistik karena alasan, tentu saja, tapi juga karena perasaan mereka dan keadaan psikologis yang terkait di luar kerangka moral yang sempit.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa altruisme adalah motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Orang yang altruisme peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan akan mendapatkan kembali.

2. Pola Altruisme

Delapan konsep pola altruisme yang dapat menjelaskan tentang motivasi individu melakukan tingkah laku Altruisme adalah sebagai berikut :⁶⁴

a. *Social exchange* (Pertukaran Sosial)

⁶³Niall Scott and Jonathan Seglow. “*Altruism*” . *Icelandic E-Journal of Nordic and Mediterranean Studies*, (New York : British Library,2009).

⁶⁴Suharyanto, Arby. “*Teori Altruisme dalam Psikologi Sosial.*” . Diakses melalui <https://dosenpsikologi.com/teori-altruisme-dalam-psikologi-sosial>. Pada Tanggal 23 Mei 2022 Pukul 19:25

Pada konsep ini, tindakan menolong dapat dijelaskan dengan adanya pertukaran sosial timbal balik (imbalan reward). Teori Altruisme menjelaskan bahwa imbalan reward yang memotivasi adalah inner reward (distress). Contohnya adalah kepuasan untuk menolong atau keadaan yang menyulitkan (rasa bersalah) untuk menolong.

b. *Social Norms* (Norma sosial)

Alasan menolong orang lain salah satunya karena didasari oleh "sesuatu" yang mengatakan pada kita untuk "harus" menolong."sesuatu" tersebut adalah norma sosial. Pada Teori Altruisme, norma sosial tersebut dapat dijelaskan dengan adanya social esponsibility. Adanya tanggung jawab sosial, dapat menyebabkan individu melakukan tindakan menolong karena dibutuhkan dan tanpa menharapkan imbalan di masa yang akan datang.

c. *Evolutionary Psychology* (Psikologi Evolisisioner)

Pada konsep ini, dijelaskan bahwa pokok dari kehidupan adalah mempertahankan keturunan. Tingkah laku Teori Altruisme dapat muncul (dengan mudah) apabila "orang lain" yang akan disejahterakan merupakan orang yang sama (satu karakteristik). Contohnya: individu menolong orang yang sama persis dengan dirinya keluarga, tetangga, dan sebagainya.

d. *Emphaty* (Empati)

Teori Altruisme akan terjadi dengan adanya empati dalam diri individu. Individu yang paling altruis merasa diri mereka bertanggung jawab,

bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi membuat kesan yang baik.

e. *Belief on a just world* (Kepercayaan Pada Dunia)

Karakteristik dari tingkah laku Teori Altruisme adalah percaya pada “a just world”, maksudnya adalah orang yang altruis percaya bahwa dunia adalah tempat yang baik dan dapat diramalkan bahwa yang baik selalu mendapatkan ”hadiah” dan yang buruk mendapatkan ”hukuman”. Dengan kepercayaan tersebut, individu dapat dengan mudah menunjukkan tingkah laku menolong (yang dapat dikategorikan sebagai ”yang baik”).

f. *Social responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Setiap orang bertanggungjawab terhadap apapun yang dilakukan oleh orang lain, sehingga ketika ada individu yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut harus menolongnya.

g. *Internal Locus Of Control* (Pengendalian Diri)

Karakteristik selanjutnya dari orang yang altruis adalah mengontrol dirinya secara internal. Berbagai hal yang dilakukannya dimotivasi oleh kontrol internal (misalnya kepuasan diri).

h. *Low egocentricm* (Keegoisan Rendah)

Seorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah. Dia mementingkan kepentingan lain terlebih dahulu dibandingkan kepentingan dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa banyak bentuk komponen altruisme yang menjadi dasar bahwa manusia dapat banyak hal pada manusia lainnya sebagai cara dengan empati, keinginan memberi, sukarela, memberikan manfaat bagi orang yang ditolong atau berorientasi untuk kebaikan orang yang akan ditolong dan bukan untuk kepentingan diri sendiri. Perilaku altruisme dapat muncul dengan mudah jika "orang lain" yang akan dimakmurkan adalah orang yang memiliki karakteristik yang sama.

3. Faktor Yang Mempengaruhi

. Adapun faktor situasional dibagi menjadi enam, yaitu bystander, daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban, sedangkan faktor personal dibagi menjadi lima, yaitu suasana hati (mood), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.⁶⁵

a. Faktor Situasional

Faktor-faktor situasional yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme adalah:

1. *Bystanders*

Bystanders atau orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan

⁶⁵E. A Hasibuan, "*Hubungan Antara Bystander Effect Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*", Skripsi, 2019.

darurat. Efek *bystander* terjadi karena adanya pengaruh sosial (*social influence*), yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan sebagai acuan dalam menginterpretasikan situasi dan mengambil keputusan untuk menolong, seseorang akan menolong jika orang lain juga menolong.

2. Daya tarik

Seseorang cenderung akan menolong orang yang dalam beberapa hal mirip dengan dirinya. Oleh karena itu, pada umumnya orang akan menolong orang lain (*out-group*) karena sebagai suatu kelompok tentunya ada beberapa kesamaan dalam diri kelompok tersebut.

3. Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain jika diasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban. Jadi, seseorang tidak akan memberikan pertolongan jika mengasumsikan kejadian yang kurang menguntungkan pada korban adalah akibat kesalahan korban sendiri (*atribusi internal*).

4. Adanya model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain. selain model sosial dalam dunia nyata, model-model yang menolong dalam media juga berkontribusi pada pembentukan norma sosial yang mendukung tingkah laku sosial. media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*),

komputer, dan instruktur. Berdasarkan contoh media di atas, media yang dipilih dalam penelitian ini adalah film.

5. Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinan untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.

6. Sifat kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan (*clarity of need*), korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan (*legitimate of need*), dan bukanlah tanggung jawab korban untuk memerlukan bantuan dari orang lain.

b. Faktor Personal

Faktor-faktor personal yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme adalah: ⁶⁶

1. Suasana hati (*mood*)

Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong, namun jika situasinya tidak jelas (*ambigu*), maka orang yang sedang bahagia cenderung untuk mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga

⁶⁶Hasibuan, E. A. "Hubungan Antara Bystander Effect Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area".Skripsi.2019.

tidak menolong. Pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil.

2. Sifat

Orang yang mempunyai sifat pemaaf (*forgiveness*), akan mempunyai kecenderungan mudah menolong. Orang yang mempunyai pemantauan diri (*self monitoring*) yang tinggi juga cenderung lebih penolong, karena dengan menjadi penolong, akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi.

3. Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, hal ini terkait dengan peran tradisional laki-laki, yaitu laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai keterampilan untuk melindungi diri, sedangkan perempuan, menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

4. Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui urban-overload hypothesis, yaitu orang-orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan. Dengan demikian, orang yang tinggal di perkotaan selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan peran-perannya

dengan baik. Maka dari itu, di perkotaan, orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena sudah overload dengan beban tugasnya sehari-hari.

5. Pola asuh

Pola asuh demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme ialah faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional meliputi, bystander, daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban, sedangkan faktor personal, meliputi suasana hati (*mood*), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.

D. Intensi Wakaf Uang

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Intensi merupakan perangkat atribut atau ciri yang menjelaskan sesuatu yang dapat diacu dengan kata tertentu yang dapat di-bedakan dengan ekstensi, dimana keinginan atau

permohonan khusus yang diajukan masyarakat yang terdapat hubungan antara gaya hidup, konsep diri, citra produk, dan sistem nilai.⁶⁷

Intensi bersumber pada *Theory Of Planned Behavior* yang dapat secara akurat memperkirakan kecenderungan perilaku pada individu. *Teori Planned Behavior* ini berdasarkan asumsi bahwa setiap manusia adalah makhluk rasional secara sistematis untuk dirinya sendiri. Setiap individu akan mempertimbangkan dampak dari setiap perilaku mereka, sebelum mereka memutuskan dalam bertindak. Jika dikaitkan dengan perilaku bullying, maka faktor penentu yang terpenting dari bullying adalah intensinya.⁶⁸

Intensi diartikan sebagai faktor motivasional yang bisa mempengaruhi tindakan. Intensi menemukan seberapa keras individu berusaha untuk merencanakan dan mengusahakan munculnya perilaku untuk dirinya sendiri. Intensi mempunyai tiga aspek, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*.

Konsep tentang intensi yang diartikan sebagai kemungkinan subjektif seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Kemudian ditegaskan bahwa niat individu untuk melakukan sesuatu itu merupakan suatu fungsi dari (1) sikap terhadap perwujudan perilaku dalam situasi tertentu, sebagai faktor personal atau attitudinal. Hal ini berhubungan dengan orientasi seseorang dan

⁶⁷KBBI, website www.kbbi.web.id, "Intensi". Diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/literasi>, pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 19:21.

⁶⁸Mercer Jenny dan Clayton, Debbie. "Social Psychology". In *Zeitschrift für Sozialforschung* (Vol. 7, Issue 1) (1938). <https://doi.org/10.5840/zfs193871/273>.

berkembang atas dasar keyakinan dan pertimbangan terhadap apa yang diyakini itu, dan (2) norma-norma yang berpengaruh atas perwujudan perilaku dan motivasi seseorang untuk patuh pada norma itu, sebagai faktor sosial atau normative. Ini merupakan gabungan antara persepsi reference-group atau significant-person terhadap perwujudan perilaku.⁶⁹

Secara ringkas pengertian intensi adalah ubahan yang paling dekat dengan perilaku yang dilakukan oleh individu, dan merupakan ubahan yang menjembatani antara sikap dan perilaku nyata dan intensi adalah suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktifitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu dimasa yang akan datang.

2. Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Ajzen dan Fishbein⁷⁰ mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi kuatnya hubungan antara intensi dan perilaku yaitu :

- a. Derajat hubungan intensi dan perilaku dalam tingkat spesifikasi. Semakin besar derajat spesifitas, semakin tinggi korelasi antara intensi dan perilakunya. Hal ini ditunjukkan oleh semakin spesifik/rincinya sebuah intensi yang pada gilirannya akan memperbesar prediksi terhadap suatu perilaku.

⁶⁹Ajzen, I., & Fishbein, M. "A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological Bulletin*," 82(2), 261–277 (1975). <https://doi.org/10.1037/h0076477>

⁷⁰Ajzen, I., & Fishbein, M. "A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological Bulletin*," 82(2), 261–277 (1975). <https://doi.org/10.1037/h0076477>

- b. Stabilitas intensi. Intensi seseorang dapat berubah atau berganti seiring berlalunya waktu dengan melihat kemungkinan diperolehnya informasi-informasi baru atau munculnya kejadian-kejadian tertentu yang dapat mempengaruhi intensi semula selama interval waktu antara intensi dan perilaku. Dalam hal ini tingkat ketergantungan terhadap orang lain atau kejadian lain juga turut mempengaruhi stabilitas intensi. Semakin besar tingkat ketergantungannya, semakin rendah tingkat korelasi intensi perilaku.
- c. Kendali kemauan. Kemauan merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan.
- d. Informasi, keterampilan dan kemampuan. Merupakan kendali seseorang dalam membentuk intensinya atas keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Sebagai contoh adalah keinginan seseorang untuk membantu temannya dalam memperbaiki sepeda motornya, namun tidak memiliki keterampilan dan kemampuan untuk itu.
- e. Emosi dan Kompulsitas. Emosi dan kompulsitas merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan intensi seseorang, terutama ketika muatannya berbeda dan tidak searah dengan isi intensi. Sebagai contoh, intensi seseorang untuk belajar akan menjadi sulit terwujud ketika emosinya sedang marah atau tertekan.

- f. Kesempatan Pada banyak kejadian, maka intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku banyak bergantung pada kesempatan yang dimiliki untuk melakukannya.
- g. Ketergantungan pada orang lain. Beberapa perilaku hanya dapat diwujudkan jika ada aksi orang lain yang mendahului atau menyertainya. Pada perilaku semacam ini, kontrol individu akan perilaku maupun intensinya cukup rendah.

E. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁷¹, adalah proses, cara, dalam mengembangkan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan dan sebagai anggapan dasar sementara terhadap hasil penelitian . Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Intensi Berwakaf Uang

Literasi wakaf mempunyai peran penting dalam mempengaruhi masyarakat untuk mempunyai niat (Intensi) sehingga mau berwakaf uang. Karena literasi sendiri merupakan kemampuan masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan terhadap wakaf. Pada umumnya masyarakat hanya cukup mengenalkan bahwa wakaf itu hanya berupa tanah dan bangunan saja.

⁷¹KBBI, website www.kbbi.web.id, "*Pengembangan*" dan "*Hipotesis*". Diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/literasi>, pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 22:21.

Oleh karena itu lembaga wakaf pemerintah berusaha memperkenalkan wakaf uang dengan meningkatkan literasi wakaf terhadap masyarakat sehingga dapat memberikan perkembangan pengetahuan masyarakat bahwa wakaf itu bisa berupa uang dan karena apa dasarnya jika semakin tingginya literasi masyarakat maka akan meningkatkan intensi dalam berwakaf uang. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian Hida Hiyanti⁷² dan Dinda Adisti, dkk⁷³ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Literasi Wakaf berpengaruh terhadap intensi berwakaf uang.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Literasi Wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi (niat) berwakaf uang.

2. Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Intensi Berwakaf Uang

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang di alami dan di definisikan sebagai proses menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Dari ungkapan-

⁷²Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. “Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)”. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA* \ 4(3),(2020). 493–507. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/440>

⁷³Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. “Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang”. *jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2),(2021)., 122–137 <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>

ungkapan tersebut maka dapat diharapkan timbulnya niat masyarakat dalam berwakaf uang. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian Umi Khoiriyah⁷⁴ dan Yuliana Ismawati⁷⁵ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap intensi berwakaf uang.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Persepsi masyarakat berpengaruh terhadap intensi (niat) berwakaf uang.

3. Pengaruh Sikap Altruisme Terhadap Intensi Berwakaf Uang

Sikap altruisme berperan penting dalam menimbulkan niat masyarakat berwakaf uang. Sikap altruisme merupakan sikap yang lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain dan sikap yang ada pada manusia, yang mungkin bersifat naluri, berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada orang lain. Karena semakin tinggi sikap altruisme dalam membantu seseorang maka dapat memengaruhi niat bahkan daya tarik orang itu sendiri untuk berwakaf uang sehingga dapat membantu kebutuhan orang lain dengan apa yang sudah ia niatkan. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Binti

⁷⁴Khoiriyah, U. "Pengaruh Potensi, Persepsi, Dan Preferensi Terhadap Sikap Dalam Wakaf Uang Pada Masyarakat Muslim Kota Semarang." AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), (2020). 80–86. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i2.3243>

⁷⁵Ismawati, Y., & Anwar, M. K. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di kota Surabaya." Jurnal Ekonomi Islam, 2(3),(2019) 129–138.

Wahyuni⁷⁶ dan Ida Nuraini⁷⁷ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap altruisme berpengaruh terhadap intensi (niat) berwakaf uang.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Sikap Altruisme Berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf uang.

4. Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat dan Sikap Altruisme terhadap Intensi (niat) Berwakaf Uang

Literasi wakaf yang tinggi terhadap pengembangan wakaf dapat membuat masyarakat mengungkapkan daya tarik berwakaf uang dan juga dapat menumbuhkan sikap sosial dan rasa peduli dalam mementingkan kebutuhan orang lain terdahulu yang membutuhkan. Sehingga masyarakat akan memunculkan niat dalam berwakaf uang. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Era Pramukti Utami⁷⁸ yang membuktikan hipotesis bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap variabel literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme terhadap Intensi (niat) berwakaf uang.

⁷⁶Wahyuni,Binti. “*Pengaruh Keimanan Dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah MushAlla Al-Amin Ronowijayan Ponorogo.In*” Skripsi Ponorogo: Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, 2018.

⁷⁷Ida Nuraini, Erika Takidah, & Achmad Fauzi. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Dki Jakarta*”. Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 1(2), (2018),. 97–108. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>

⁷⁸Pramukti Utami, Era. “*Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik Dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan.*” In Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme berpengaruh signifikan terhadap intensi (niat) berwakaf uang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁷⁹ Menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivesme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁰

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Kuantitatif. Jenis data kuantitatif tersebut diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada masyarakat kelurahan lebung gajah kota Palembang.

2. Sumber Data

⁷⁹ Heri Junaidi., “*Metode Penelitian Berbasis Temukenali*”. (Palembang: Cv. Amanah ,2018). Hlm 146

⁸⁰ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . (Bandung : Alfabeta Bandung, 2013). Hlm 7

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau angka. Sumber Data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 yaitu : data Primer dan Sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian di lapangan.⁸¹ Setelah di dapatkan data primer selanjutnya diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner oleh responden atau masyarakat pada kelurahan lebung gajah kota Palembang
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari mengutip berbagai sumber tertulis yang erat kaitannya dengan penelitian dan diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan referensi baik jurnal, buku, dan artikel.⁸²

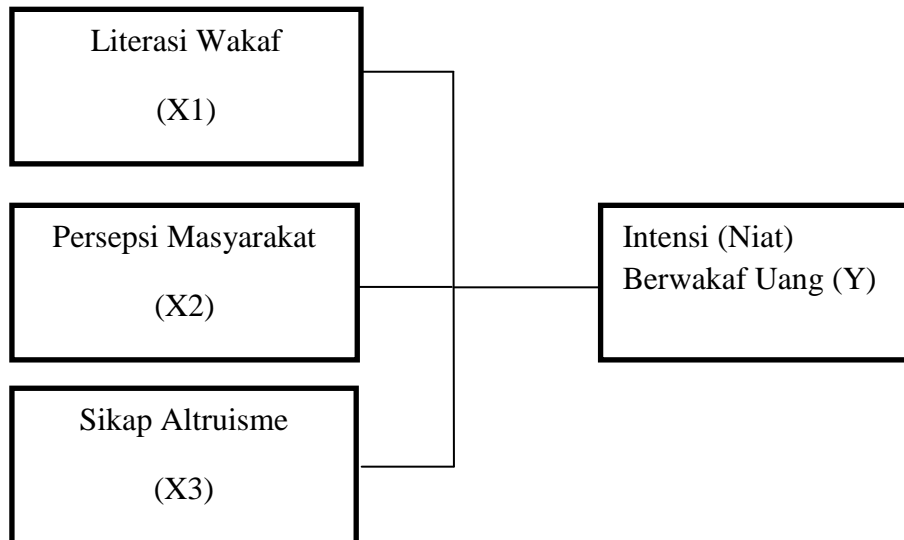
C. Kerangka Berpikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kerangka Berpikir berasal dari Pola Pikir yang artinya Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka

⁸¹ Heri Junaidi., “*Metode Penelitian Berbasis Temukenali*”. (Palembang: Cv. Amanah ,2018). Hlm 56

⁸² Heri Junaidi., “*Metode Penelitian Berbasis Temukenali*”. (Palembang: Cv. Amanah ,2018). Hlm 56

Kerangka pemikiran teoritis yang disajikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :⁸³



D. Variabel dan Definisi Oprasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan dengan berbagai unit data penelitian yang dapat berubah sesuai dengan permasalahan yang mendasari penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari objek yang diteliti yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.⁸⁴ Variabel dapat dianalisis sebagai ciri utama dari penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁸³KBBI, website www.kbbi.web.id, "Pola Pikir". Diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/literasi>, pada tanggal 9 Juni 2022 pukul 19:21.

⁸⁴ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". (Bandung : Alfabeta Bandung, 2013). Hlm 37

menggunakan dua variabel menurut pengaruh antar variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*) atau variabel pengaruh atau variabel X merupakan variabel yang mampu menentukan atau mempengaruhi variabel lain. Jika tidak ada variabel bebas maka variabel lain (variabel terikat) tidak dapat diketahui perubahannya, atau variabel lain tidak akan muncul jika tidak dipengaruhi variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel Literasi wakaf, Persepsi masyarakat, dan Sikap Altruisme.
2. Variabel Terikat (*Dependent*) atau variabel terpengaruh atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Intensi (niat) berwakaf uang.

2. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu Literasi wakaf, Persepsi masyarakat, dan Sikap Altruisme dengan satu variabel dependen yaitu Intensi (niat) Berwakaf Uang, dimana pada setiap variabel independennya memiliki instrumen penelitian untuk menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Wakaf (X ₁)	Literasi wakaf Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Literasi wakaf merupakan Kemampuan Menulis dan Membaca atas pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Dan juga kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan tentang wakaf uang sehingga meningkatkan intensi berwakaf.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pemahaman masyarakat secara umum tentang wakaf dan pemahaman wakaf lanjutan. 3. Media informasi sebagai bentuk seberapa sering mencari informasi mengenai wakaf 4. Mengevaluasi informasi mengenai wakaf
Persepsi Masyarakat (X ₂)	Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tanggapan masyarakat tentang wakaf uang 2) Pengalaman dalam berwakaf 3) Penerimaan proses terhadap pengembangan wakaf
Sikap Altruisme (X ₃)	Altruisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah paham (sifat) yang lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain dan sikap yang ada pada manusia, yang mungkin bersifat naluri, berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati dalam merasakan keadaan emosiona orang lain. 2. Suka rela dalam berwakaf tanpa meminta imbalan 3. Keinginan Memberi karena senang membantu orang lain 4. Menolong dengan niat meringankan beban ekonomi orang lain
Intensi (Niat) Berwakaf Uang (Y)	Kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan ataupun maksud dan tujuan dari keinginan atau permohonan khusus di ajukan umat dalam sesuatu hal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan dan niat berwakaf uang 2. Rencana untuk berwakaf uang di masa depan

E. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis atau objek yang akan diteliti serta menjelaskan metode pengambilan sampel yang digunakan.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok manusia, peristiwa maupun benda atau objek lain yang diminati peneliti untuk mendukung penelitian.⁸⁵

Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan sesuai keinginan peneliti yang kemudian peneliti mengambil kesimpulan. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh masyarakat Beragama Muslim di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang sebagai berikut:

TABEL 3.2

**Kondisi Penduduk Kelurahan Lebung Gajah
Menurut Jumlah Penduduk Pada Tahun 2021**

No	Luas Wilayah	Jumlah KK	Jumlah penduduk Menurut Jenis		Jumlah (Jiwa)
			Pria	Wanita	
1.	163 Ha	5.935	11.078	11.181	22.259

Sumber : Data dari Monografi Kelurahan Lebung Gajah

⁸⁵ Iqbal Hasan, “*pokok-pokok materi statistik materi I*”, (Jakarta: Bumi Aksara,2002), hlm 12.

Berdasarkan hasil sensus penduduk di tahun 2021, jumlah penduduk Kelurahan Lebung Gajah Palembang adalah sebanyak 22.259 jiwa yang di bagi habis menjadi 15 RW yang terdiri dari 69 RT dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.5935 KK. Dari jumlah jiwa yang terdapat di kelurahan Lebung Gajah tidak mungkin penulis bisa menjangkau semuanya, untuk memperoleh data primer dengan populasi sebesar itu tentu memerlukan biaya dan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi dianggap dapat mewakili populasi tersebut.⁸⁶ Sedangkan menurut sugiyono⁸⁷, sampe adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka Penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan : N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Harapan nilai presisi tidak menyimpang dari 10%

⁸⁶ *Ibid*, hlm 12

⁸⁷ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . (Bandung : Alfabeta Bandung, 2013). Hlm 217

Dengan penghitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{22,259}{22,259 (0.1)^2 + 1} = \frac{22,259}{223.60}$$

= 99,54 dibulatkan menjadi 100 Responden dari Populasi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁸⁸ Teknik *Purposive Sampling* ini melibatkan masyarakat kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang dengan jumlah masyarakat sebanyak 100 orang sebagai responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang di berikan kepada responden yang bertugas mengisinya sesuai dengan pengetahuan, pendapat, dan penilaiannya.⁸⁹ Angket berisi serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti. Tekknik angket

⁸⁸ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . (Bandung : Alfabeta Bandung, 2013). Hlm 8

⁸⁹ Junaidi, Heri. “*Metode Penelitian Berbasis Temukenali*”. (Palembang: Cv. Amanah ,2018). Hlm 56

dapat dipakai untuk mengumpulkan data tentang fakta, pendapat, atau persepsi sampel. Data kuesioner merupakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang, tentang pengaruh literasi wakaf, persepsi masyarakat, dan sikap altruisme terhadap intensi (niat) berwakaf uang.

Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner yang bersifat tertutup yang artinya pernyataan dibuat dengan sedemikian rupa sehingga responden dibatasi hanya memberikan jawaban saja. Kuesioner dibuat dengan pertanyaan menggunakan Skala Likert yang mana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁰ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Kuesioner yang diberikan kepada responden masing-masing Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai tingkat preferensi jawaban masing-masing skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

⁹⁰Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” . (Bandung : Alfabeta , 2013). Hlm 93.

Tabel 3.3

Bobot Kuesioner Berdasarkan Metode Skala Likert

No	Sikap	Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Semakin besar nilai yang diberikan oleh responden maka akan menunjukkan jika faktor tersebut semakin berpengaruh positif terhadap intensi (niat) berwakaf uang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi (*documentary study*) ialah cara pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang berbentuk surat, catatan harian, laporan, manuskrip atau lainnya yang berhubungan dengan penelitian.⁹¹Dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dapat juga berkenaan dengan demografi dan keadaan penduduk kelurahan wilayah penelitian yang di dapat dari arsip, dokumentasi kelurahan ataupun dokumentasi lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan model regresi liner berganda, pengolahan

⁹¹ Heri Junaidi,. “*Metode Penelitian Berbasis Temukenali*”. (Palembang: Cv. Amanah ,2018). Hlm 62

data kuesioner yang di gunakan dengan bantuan program SPSS 2021. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut

1. Uji Kelayakan Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah mengukur kecermatan instrumen. Uji validitas tujuannya adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Pengujian tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *Product Moment Person*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r_{tabel} pada taraf α 5% atau 0,05. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dianggap tidak valid, sehingga hasil instrumen tidak dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.⁹²

⁹² Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” . (Bandung : Alfabeta , 2011). Hlm. 133-134

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda-beda tetapi hasilnya tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Kategori koefisien reliabilitas sebagai berikut :⁹³

<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
(-1,00) – 0,20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

⁹³ *Ibid.*, Hlm. 135-137

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁹⁴ Uji normalitas data menggunakan kolmogorovsmirnov test, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan program *SPSS versi 21*.

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian model regresi yang mengalami variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual dari sebuah pengamatan ke

⁹⁴ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . (Bandung : Alfabeta Bandung, 2013). Hlm 238

pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan apabila sama disebut homoskedastisitas. Dasar analisis dari pengujian heteroskedastisitas adalah :

Apabila terdapat pola tertentu contohnya adalah titik-titik yang membentuk menjadi suatu pola tertentu dengan teratur secara bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda dalam menganalisis data. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan mengolah serta membahas data yang telah diterima. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji beberapa variabel independen. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Persamaan regresi dapat menjelaskan secara parsial besarnya perubahan yang dialami variabel terikat (Y) jika variabel

bebas (X) mengalami perubahan. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :⁹⁵

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel independen.

e = Faktor pengganggu (*error* atau *disturbance term*).

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t dapat menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen (Literasi, Persepsi, Altruisme) secara parsial atau individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Intensi). Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} , tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

⁹⁵Iqbal Hasan, “*pokok-pokok materi statistik materi I*”, (Jakarta: Bumi Aksara,2002), Hlm 269-270.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan uji t dengan probabilitas signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel literasi, persepsi masyarakat dan sikap altruisme secara parsial mempengaruhi intensi berwakaf uang.
2. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel literasi, persepsi masyarakat dan sikap altruisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel intensi berwakaf uang.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk meramalkan variabel dependen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan

F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Sedangkan kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat peran atau kemampuan variabel independen ketika mengalami perubahan atau dalam menjelaskan perubahan atau variasi variabel dependen. Dengan mengetahui besaran koefisien determinasi dapat diketahui kebaikan model regresi dalam memperkirakan variabel dependen. Koefisien determinasi secara parsial digunakan untuk melihat signifikansi dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan secara simultan digunakan untuk melihat signifikansi dan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, karena variabel independen lebih dari dua maka analisis dilihat melalui nilai *adjusted R Square*.

Jika nilai *adjusted R Square* besar, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat baik. Pada umumnya koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) nilainya

cenderung kecil (mendekati nol) karena adanya variasi yang besar dari setiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) nilai koefisien determinasinya cenderung tinggi (mendekati satu) karena variasi yang dihasilkan kecil dari setiap pengamatan. Namun apabila nilai *adjusted R Square* mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen. Ciri-ciri nilai R^2 adalah sebagai berikut:

1. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 atau $(0 \leq R^2 \leq 1)$.
2. Nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai 1 menunjukkan ada hubungan yang sempurna antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

H. Gambaran Umum Kelurahan Lebung Gajah

1. Sejarah

Kelurahan Lebung Gajah Palembang merupakan salah satu dari empat kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Sematang Borang Palembang. Kecamatan Sematang Borang Palembang sendiri memiliki empat kelurahan yaitu Kelurahan Lebung Gajah, Kelurahan Srimulya, Kelurahan Suka Mulya, dan Kelurahan Karya Mulya. Asal mula nama Lebung Gajah ini dikarenakan dahulu banyak dihuni oleh gajah sumatera di

daerah tersebut. Kelurahan Lebung Gajah ternyata dulunya jadi tempat kawanan gajah mandi. Untuk kota Palembang keberadaan gajah sudah hilang sama sekali, terakhir gajah masih terlihat di Kelurahan Lebung Gajah di tahun 1970-1980, kini keberadaan gajah di Lebung Gajah sudah lenyap.⁹⁶

Walaupun keberadaan gajah di Lebung Gajah sudah hilang namun sejumlah tempat di Lebung Gajah masih terlihat lokasi bekas kubangan gajah mandi atau bermain air. Karena itulah Kelurahan Lebung Gajah ini mendukung upaya untuk membangkitkan kembali gajah sebagai identitas Kelurahan Lebung Gajah Palembang. 10 Luas wilayah Kelurahan Lebung Gajah Palembang kurang lebihnya adalah sebesar 193 Ha. Dibagi habis menjadi 15 RW yang terdiri dari 69 RT dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sako, Kecamatan Sako.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sialang, Kecamatan Sako.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Srimulya, Kecamatan Sematang Borang.

⁹⁶ Dokumen Monografi Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang

2. Lokasi

Kantor Lurah Lebung Gajah Palembang berada di Jalan Betawi Raya No.01 RT. 50 RW. 13 Kecamatan Sematang Borang, Kelurahan Lebung Gajah, Kode Pos 30163 Sumatera Selatan, Palembang.

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan pada Monografi Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan sematang Borang bahwa keadaan penduduk di kelurahan Lebung Gajah berjumlah Kepala Keluarga yaitu 5.935 sedangkan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 11.078 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 11.181 jiwa.

Untuk mengetahui jumlah penduduk yang ada di kelurahan lebung gajah dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

TABEL. 3.4

Kondisi Penduduk Kelurahan Lebung Gajah

Menurut Jumlah Penduduk Pada Tahun 2021

No	Luas Wilayah	Jumlah KK	Jumlah penduduk Menurut Jenis		Jumlah (Jiwa)
			Pria	Wanita	
1.	163 Ha	5.935	11.078	11.181	22.259

Sumber Data dari Monografi Kelurahan Lebung Gajah

Dari Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Lebung Gajah Palembang pada Tahun 2021 adalah sebanyak 22.259 jiwa

dengan jumlah penduduk Pria berjumlah 11.078 dan penduduk Wanita berjumlah 11.181 jiwa.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan berkembang atau tidaknya suatu masyarakat, artinya semakin tinggi rata-rata tingkat pendidikan suatu masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan yang terdapat di pemukiman tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan disuatu pemukiman maka semakin rendah pula tingkat kemajuannya. Sehingga jika suatu kelompok masyarakat ingin berkembang secara baik, maka terlebih dahulu mereka harus membenahi masalah pendidikan dan peningkatan daya manusianya (SDM). Oleh karena tingkat pendidikan yang memadai dari individu akan membuat pembangunan lebih berkualitas. Tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Lebung Gajah dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL 3.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Lebung Gajah

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.425
2.	Tidak Tamat SD	970
3.	SD	7.359
4.	SLTP	3.354
5.	SLTA	2.795
6.	Diploma I-III	1.089
7.	Strata 1 (S1)	1.128
8.	Strata 2 (S2)	450
9	Strata 3 (S3)	50

Sumber data dari Kelurahan Lebung Gajah

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah yang lebih banyak adalah jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 7.359 jiwa, SLTP berjumlah 3.354 jiwa, SLTA berjumlah 2.795 jiwa, yang tidak atau belum sekolah berjumlah 1.425 jiwa, yang berpendidikan Diploma I-III berjumlah 1.089 jiwa, sedangkan perguruan tinggi dari Strata 1 (S1) berjumlah 1.128 jiwa, Strata 2 (S2) berjumlah 450 jiwa, dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah Strata 3(S3) yaitu berjumlah 50 jiwa.

5. Pekerjaan

Berdasarkan data monografi Kelurahan Lebung Gajah dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat yang ada di Kelurahan Lebung Gajah memiliki tingkat yang beragam, ada yang golongan atas, menengah, dan golongan bawah. Kebanyakan dari masyarakat bekerja sebagai Wiraswasta, Pedagang dan Pegawai Negeri Sipil. Namun, ada juga sebagian masyarakat yang hidup dengan mata pencaharian sebagai buruh, petani, pertukangan, jasa, pemulung, dosen, mahasiswa/pelajar, dan pensiunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

TABEL 3.6**Jenis Mata Pencaharian Kelurahan Lebung Gajah**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Karyawan Swasta	1.810	
2	Wiraswasta	1.375	
3	Petani	45	
4	PNS	1.246	
5	Pertukangan	250	
6	Buruh	3.455	
7	Pensiunan	680	
8	Jasa	71	
9	Pemulung	30	
10	Mahasiswa/pelajar	4.812	
11	Dosen	135	

Sumber data: Monografi Kelurahan Lebung Gajah

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa umumnya masyarakat yang ada di Kelurahan Lebung Gajah memiliki banyak ragam jenis pekerjaan dan profesi yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ada yang bekerja sebagai karyawan dan buruh lepas, wiraswasta, Guru dan dosen, TNI/Polri, tenaga kesehatan, pedagang, petani, dan mahasiswa atau pelajar yang mendominasi yaitu sebanyak 4.812 orang.

6. Keberagamaan

Penduduk yang ada di Kelurahan Lebung Gajah ini memiliki berbagai macam agama yang dianutnya yaitu terdiri dari Islam, Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Walaupun masyarakatnya memiliki agama yang berbeda, namun mereka bisa hidup berdampingan dengan rasa aman dan saling menghargai. Untuk lebih jelasnya banyaknya keragaman agama yang ada di Kelurahan Lebung Gajah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL 3.7

Jumlah Pendudukan Menurut Keberagamaan Di Kelurahan Lebung Gajah

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	10.159	9.943	20.102
2	Kristen	335	322	657
3	Katholik	363	652	1.015
4	Budha	152	174	326
5	Hindu	69	90	159
Jumlah		11.078	11.181	22.259

Sumber data: Monografi Kelurahan Lebung Gajah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Kelurahan Lebung Gajah adalah Agama Islam yaitu sebanyak 20.102 orang, kemudian berikutnya Katholik sebanyak 1.015 orang, kemudian Kristen 657 orang, kemudian Budha sebanyak 326, dan posisi terakhir di tempati oleh agama Hindu sebanyak 159 orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data 100 responden masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang menggunakan daftar pernyataan atau kuesioner terdapat keadaan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan. Pengolongan ini dilakukan terhadap responden untuk mengetahui karakteristik responden secara jelas sebagai suatu objek penelitian.

a. Jenis Kelamin Responden

Data jenis kelamin masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang di dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	43	43,0	43,0	43,0
	Perempuan	57	57,0	57,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa jenis kelamin masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah yang di ambil sebagai responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin perempuan yang

menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 57 orang dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang.

b. Usia Responden

Data usia responden masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang di dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	3	3,0	3,0	3,0
	21 Tahun - 30 Tahun	40	40,0	40,0	43,0
	31 Tahun - 40 Tahun	37	37,0	37,0	80,0
	> 41 Tahun	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang menunjukkan bahwa responden kurang dari 20 tahun sebanyak 3 orang, responden 21- 30 tahun sebanyak 40 orang, responden dengan 31- 40 tahun sebanyak 37 orang. Dan responden lebih dari 42 tahun sebanyak 20 orang.

c. Pendidikan Responden

Data Pendidikan responden di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang di dalam Penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	7	7,0	7,0	7,0
	SMA	55	55,0	55,0	55,0
	Strata 1/Diploma	32	32,0	32,0	94,0
	Strata 2	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMP sebanyak 7 orang, responden dengan pendidikan SMA sebanyak 55 orang, responden dengan pendidikan Strata 1/Diploma sebanyak 32 orang, dan responden dengan pendidikan Strata 2 sebanyak 6 orang.

d. Pekerjaan Responden

Data pekerjaan responden di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang di dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/TNI/POLRI/Dokter	9	9,0	9,0	9,0
	Wiraswasta	20	20,0	20,0	29,0
	Ibu Rumah Tangga	17	17,0	17,0	46,0
	Pelajar/Mahasiswa	5	5,0	5,0	51,0
	Guru/Dosen	9	9,0	9,0	60,0
	Pegawai Swasta	23	23,0	23,0	83,0
	Buruh Harian	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik responden dengan pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI/Dokter berjumlah 9 orang, responden dengan pekerjaan Wiraswasta berjumlah 20 Orang, responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga berjumlah 17 orang, responden dengan pekerjaan Pelajar/Mahasiswa berjumlah 5 orang, responden dengan pekerjaan Guru/Dosen berjumlah 9 orang, responden dengan pekerjaan Pegawai Swasta berjumlah 23 orang, dan responden sebagai pekerjaan Buruh Harian berjumlah 17 orang.

e. Pendapatan Responden

Data pendapatan responden di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang di dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Resonden Berdasarkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 1.000.000	5	5,0	5,0	5,0
	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	20	20,0	20,0	25,0
	Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000	33	33,0	33,0	58,0
	> Rp. 5.000.000	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5 karakteristik responden pada pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan perbulan < Rp. 1.000.000,- sebanyak 5

orang, responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000,- sebanyak 20 orang, responden dengan pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000,- sebanyak 33 orang, dan responden dengan pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000,- sebanyak 42 orang.

2. Uji Kelayakan Data

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas masing-masing item pertanyaan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan di uji ketetapan ada kevalidannya. Dimana penelitian ini memiliki empat variabel terdiri dari tiga variabel bebas atau X (Literasi wakaf, Persepsi masyarakat, dan Sikap Altruisme) serta satu variabel terikat atau Y (Intensi).

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen atau pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut : jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka instrumen di anggap valid. Untuk mengetahui r_{hitung} dan signifikansi peneliti menggunakan SPSS. Sedangkan untuk mencari r_{tabel} terlebih dahulu mengetahui *degree of freedom* (df) atau disebut juga derajat kebebasan dengan rumus $df = n-2$. Di mana df adalah derajat kebebasan, n adalah jumlah responden yaitu 100. Hasilnya $df = 100 - 2 = 98$ dengan alpha 0,05 di dapat r_{tabel} dengan nilai 0,1654. Apabila hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Wakaf

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Wakaf (X1)	Pernyataan 1	0,536	0,1654	Valid
	Pernyataan 2	0,539	0,1654	Valid
	Pernyataan 3	0,590	0,1654	Valid
	Pernyataan 4	0,526	0,1654	Valid
	Pernyataan 5	0,536	0,1654	Valid
	Pernyataan 6	0,323	0,1654	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel literasi wakaf (X1) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1654 dan bernilai positif, dan dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi (X2)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi (X2)	Pernyataan 1	0,498	0,1654	Valid
	Pernyataan 2	0,673	0,1654	Valid
	Pernyataan 3	0,670	0,1654	Valid
	Pernyataan 4	0,692	0,1654	Valid
	Pernyataan 5	0,710	0,1654	Valid
	Pernyataan 6	0,654	0,1654	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel Persepsi (X2) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu

0,1654 dan bernilai positif, dan dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Altruisme (X3)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Altruisme (X3)	Pernyataan 1	0,800	0,1654	Valid
	Pernyataan 2	0,401	0,1654	Valid
	Pernyataan 3	0,517	0,1654	Valid
	Pernyataan 4	0,470	0,1654	Valid
	Pernyataan 5	0,501	0,1654	Valid
	Pernyataan 6	0,521	0,1654	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel Sikap Altruisme (X3) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1654 dan bernilai positif, dan dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Intensi (Y)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Intensi (Y)	Pernyataan 1	0,572	0,1654	Valid
	Pernyataan 2	0,662	0,1654	Valid
	Pernyataan 3	0,722	0,1654	Valid
	Pernyataan 4	0,689	0,1654	Valid
	Pernyataan 5	0,751	0,1654	Valid
	Pernyataan 6	0,703	0,1654	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel Intensi (Y) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1654 dan bernilai positif, dan dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada tingkat kehandalan suatu instrumen dalam memberi hasil yang sama meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang. Untuk menguji realibilitas dapat menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Intrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Wakaf (X1)	0,835	0,60	Reliabel
Persepsi (X2)	0,723	0,60	Reliabel
Altruisme (X3)	0,729	0,60	Reliabel
Intensi (Y)	0,770	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 memperlihatkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Nilai *Cronbach Alpha* (α) masing-masing variabel bisa mencapai 0,80, maka disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam regresi memiliki distribusi sebuah data normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dasar pengambilan keputusan dikatakan residual terdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.11

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,05399611
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,308
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data primer diolah, 2022

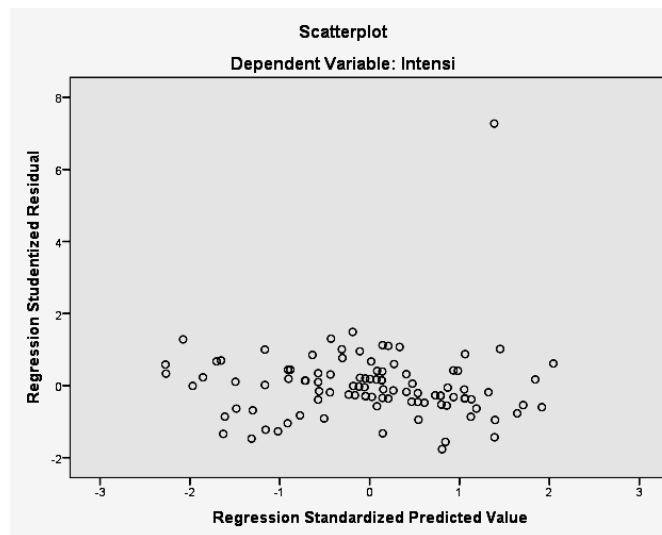
Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.065. hal ini menunjukkan bahwa nilai residual $0,065 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi yang mengalami Variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Jika variance residual dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar scatterplot pada model regresi. Dengan pedoman pengambilan keputusan jika tidak ada pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit) dalam grafik Scatterplot, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah,2022

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa plot menyebar tanpa membentuk pola tertentu serta penyebaran plot terjadi di atas maupun di

bawah angka nol. Dapat disimpulkan bahwa plot tersebut memenuhi kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga regresi layak untuk dipakai karena memenuhi uji heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang di uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas jarang digunakan pada berbagai penelitian, sebab menurut beberapa studi uji ini biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan dependen yang bersifat linear.

Tabel 4.12

Uji Linieritas Literasi Wakaf

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi *Literasi	Between Groups	(Combined)	200,880	12	16,740	,938	,513
		Linearity	53,859	1	53,859	3,019	,086
		Deviation from Linearity	147,022	11	13,366	,749	,689
	Within Groups		1551,870	87	17,838		
	Total		1752,750	99			

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.12 memperlihatkan bahwa Probabilitas untuk nilai *Deviation from Linearity Sig* = 0,689 > 0,05 , berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel X1 dengan Y , maka menunjukkan data variabel X1 dan Y linier.

Tabel 4.13

Uji linieritas Persepsi Masyarakat

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi * Persepsi	Between Groups	(Combined)	193,343	14	13,810	,753	,716
		Linearity	,003	1	,003	,000	,991
		Deviation from Linearity	193,341	13	14,872	,811	,647
	Within Groups		1559,407	85	18,346		
	Total		1752,750	99			

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.13 memperlihatkan bahwa Probabilitas untuk nilai *Deviation from Linearity Sig* = 0,647 > 0,05 , berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel X2 dengan Y , maka menunjukkan data variabel X2 dan Y linier.

Tabel 4.14

Uji linieritas Sikap Altruisme

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Intensi * Altruisme	Between Groups	(Combined)	150,193	8	18,774	1,066	,394
		Linearity	69,610	1	69,610	3,953	,050
		Deviation from Linearity	80,583	7	11,512	,654	,710
	Within Groups		1602,557	91	17,611		
	Total		1752,750	99			

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.14 memperlihatkan bahwa Probabilitas untuk nilai *Deviation from Linearity Sig* = 0,710 > 0,05 , berarti tidak terdapat

perbedaan kelinieran antara variabel X3 dengan Y , maka menunjukkan data variabel X3 dan Y linier.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan secara parsial besarnya perubahan yang dialami variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) mengalami perubahan dan digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan atau pengaruh antara Literasi Wakaf (X1), Persepsi Masyarakat (X2), dan Sikap Altruisme (X3) terhadap Intensi (Y) berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang.

Tabel 4.15

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,143	6,861		4,976	,000
	Literasi	,485	,163	,284	2,974	,004
	Persepsi	,326	,117	,267	2,794	,006
	altruisme	,636	,210	,282	3,023	,003

a. Dependent Variable: intensi

Sumber : Data Primer diolah,2022

Berdasarkan hasil tabel 4.15 terhadap uji regresi linear berganda pada nilai konstanta dan yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 34,143 + 0,485X_1 + 0,326X_2 + 0,636X_3 + e$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi yang sudah di dapat, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 34,143 yang artinya jika variabel literasi, persepsi, dan altruisme sebagai (X_1 , X_2 , dan X_3) bernilai nol (0), maka intensi (Y) berwakaf uang bernilai positif yaitu 34,143.
- b. Koefisien variabel X_1 (Literasi) bernilai positif yaitu 0,485 yang artinya jika variabel literasi mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka intensi berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,485.
- c. Koefisien variabel X_2 (Persepsi) bernilai positif yaitu 0,326 yang artinya jika variabel persepsi mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka intensi berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,326.
- d. Koefisien variabel X_3 (Altruisme) bernilai positif yaitu 0,636 yang artinya jika variabel altruisme mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya tetap, maka intensi berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,636.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah di buat dalam penelitian dan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (literasi, persepsi, dan sikap altruisme terhadap variabel terikat (intensi). Uji hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu menguji

secara terpisah setiap variabel bebas atau parsial dengan uji t terhadap variabel terikat, dan menguji semua variabel bebas secara bersamaan atau simultan dengan uji F terhadap variabel terikat.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap (*ceteris paribus*). Dalam penelitian ini , uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi wakaf (X1), persepsi masyarakat (X2), dan sikap altruisme (X3) terhadap intensi (Y) berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil dari thitung dengan ttabel, tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,143	6,861		4,976	,000
	literasi	,485	,163	,284	2,974	,004
	persepsi	,326	,117	,267	2,794	,006
	altruisme	,636	,210	,282	3,023	,003

a. Dependent Variable: intensi

Sumber primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.16 dari hasil perhitungan uji t diatas, dapat diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k$ atau $(100-3) = 97$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,66071, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Literasi wakaf terhadap intensi berwakaf uang

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $t_{hitung} 2,974 > t_{tabel}$ sebesar 1,66071 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf uang.

2. Persepsi masyarakat terhadap intensi berwakaf uang

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $t_{hitung} 3,023 > t_{tabel}$ sebesar 1,66071 dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf uang.

3. Sikap altruisme terhadap intensi berwakaf uang

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $t_{hitung} 2,974 > t_{tabel}$ sebesar 1,66071 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sikap altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf uang.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel

dependen. Di dalam penelitian ini, uji F di gunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel literasi wakaf (X1), persepsi masyarakat (X2), dan sikap altruisme (X3) terhadap intensi berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dilihat dari suatu variabel dikatakan berpengaruh jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan terdapat pengaruh secara simultan, sedangkan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji F dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317,085	3	105,695	6,793	,000 ^b
	Residual	1493,675	96	15,559		
	Total	1810,760	99			
a. Dependent Variable: intensi						
b. Predictors: (Constant), altruisme, literasi, persepsi						

Sumber primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.17 memperlihatkan bahwa diperoleh F hitung sebesar 6,793. Dan untuk menentukan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 serta *degree of freedom* (derajat kebebasan). $df = (n - k)$ atau $(100 - 3)$ dan $(k - 1)$ atau $(3 - 1)$, $df = (100 - 3 = 97)$ dan $(3 - 1 = 2)$.

Maka diperoleh hasil untuk F_{tabel} sebesar 3,09. Maka dari itu , hasil perhitungan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($6,793 > 3,09$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama literasi wakaf , persepsi masyarakat dan sikap altruisme berpengaruh secara bersama-sama terhadap intensi berwakaf uang.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen yaitu literasi wakaf, persepsi masyarakat, dan sikap altruisme secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu intensi berwakaf uang. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 ^a	,175	,149	3,94450
a. Predictors: (Constant), altruisme, literasi, persepsi				

Sumber primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.18 pada hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,149 atau 14,9%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme terhadap

intensi berwakaf uang sebesar 14,9%, sedangkan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian untuk mengetahui “ pengaruh literasi wakaf, persepsi masyarakat, dan sikap altruisme terhadap intensi (niat) berwakaf uang di kelurahan lebung gajah kota palembang”. Dapat diketahui bahwa literasi wakaf, persepsi masyarakat, dan sikap altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang. Maka pembahasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Intensi Berwakaf Uang

Hasil uji regresi variabel literasi wakaf memiliki koefisien 0,485 adalah positif, sehingga terdapat hubungan satu arah, semakin tinggi literasi wakaf maka intensi (niat) untuk berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang akan semakin tinggi juga. Sementara itu, berdasarkan uji t memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (2,974 > 1,66071) maka ada pengaruh positif antara literasi wakaf terhadap intensi dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis menyatakan variabel literasi wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi dalam berwakaf uang dapat diterima.

Penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Rasela (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan positif dan menyatakan bahwa literasi wakaf berpengaruh

pada minat berwakaf uang sebesar 82,2%. Serta penelitian oleh Hida Hiyanti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa intensi berwakaf dipengaruhi secara signifikan dan positif terhadap literasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf merupakan faktor penting dalam mempengaruhi intensi agar masyarakat berwakaf uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi wakaf, maka intensi (niat) masyarakat dalam berwakaf uang juga akan meningkat semakin tinggi dan jika terdapat kekurangan mengenai literasi wakaf, maka intensi masyarakat akan rendah atau terjadi penurunan. Hal ini juga terjadi karena literasi wakaf masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah ini masih sangat kurang dan minimnya kemauan masyarakat dalam meliterasi mengenai perkembangan wakaf.

2. Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang

Hasil uji regresi variabel persepsi masyarakat memiliki koefisien 0,326 adalah positif, sehingga terdapat hubungan yang satu arah, dimana semakin tinggi tingkat persepsi masyarakat maka akan meningkatkan Intensi masyarakat dalam berwakaf uang. Sementara itu, berdasarkan uji t memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(3,023 > 1,66071)$ maka adanya pengaruh positif antara persepsi terhadap intensi berwakaf uang dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang menyatakan signifikan. Sehingga

hipotesis menyatakan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi dalam berwakaf uang dapat di terima.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana Ismawati (2019) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel persepsi masyarakat tentang wakaf uang berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang, yang mana hasil uji koefisien determinasinya menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh sebesar 36,9% terhadap variabel minat. Serta penelitian yang dilakukan oleh Umi Khoiriyah (2020) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan $t_{hitung} 2,832 > t_{tabel} 1,969$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka menyatakan variabel persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wakaf uang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwakaf uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat maka intensi dalam berwakaf uang akan meningkat. Di sisi lain jika persepsi di bentuk berdasarkan persepsi negatif tentang wakaf uang maka akan menyebabkan rendahnya masyarakat dalam berwakaf uang. Hal ini dapat terjadi jika semakin luasnya pengetahuan seseorang tentang wakaf uang yang positif maka persepsi masyarakat terhadap wakaf uang juga semakin besar dan dapat meningkatkan intensi berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah.

3. Pengaruh Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang

Hasil uji regresi variabel altruisme memiliki koefisien 0,636 adalah positif, sehingga terdapat hubungan yang satu arah, dimana semakin tinggi sikap altruisme masyarakat maka akan akan meningkatkan intensi masyarakat dalam berwakaf uang. Sementara itu, berdasarkan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2,974 > 1,66071)$ maka adanya pengaruh positif antara sikap altruisme terhadap intensi berwakaf uang dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang menyatakan signifikan. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa variabel altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi dalam berwakaf uang di terima.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Era Pramukti Utami (2020) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel perilaku altruistik berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Berdasarkan hasil uji koefisien dertermina pengaruh yang di berikan sebesar 59,5%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Binti Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa variabel altruisme berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfaq.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap altruisme merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi intensi berwakaf uang. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap altruisme masyakat, maka akan meningkatkan intensi masyarakat dalam berwakaf uang. Di sisi lain jika terdapat kekeliruan mengenai sikap altruisme maka akan

mempengaruhi rendahnya intensi masyarakat dalam berwakaf uang. Sikap altruisme sendiri merupakan faktor dalam meningkatkan suatu kemauan masyarakat untuk membantu masyarakat yang lain melalui wakaf uang itu sendiri di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang.

4. Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, dan Sikap Altruisme terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang

Berdasarkan dari hasil pengujian yang di lakukan secara simultan dapat dilihat bahwa hasil pengujian pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,793 > 3,09$ dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwakaf uang. Sehingga hipotesis diterima. Sedangkan hasil dari koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini diperoleh *adjusted R square* sebesar 0,149 atau 14,9%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme terhadap intensi berwakaf uang sebesar 14,9%, sedangkan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain termasuk dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel literasi wakaf, persepsi masyarakat, dan sikap altruisme berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwakaf uang. Sehingga semakin tinggi suatu literasi, persepsi dan sikap altruisme masyarakat maka akan semakin tinggi pula intensi atau niat masyarakat dalam berwakaf uang.

Masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah hanya memahami wakaf bahwa wakaf hanya berupa benda tidak bergerak misalnya tanah, bangunan dan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan literasi masyarakat yang minim tentang wakaf uang dan juga kurangnya sosialisasi dari lembaga pemerintah perihal perkembangan wakaf. Dan juga persepsi masyarakat yang negatif perihal wakaf uang sehingga memunculkan tanggapan atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelola wakaf dengan uang.

Walaupun sikap saling tolong menolong masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah sudah cukup baik, hanya peran pemerintah dan kurangnya ketegasan dari pemimpin menyebabkan wakaf uang sendiri belum berjalan dengan efektif. Padahal jika masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang sudah mau mengembangkan wakaf uang maka dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lainnya melalui wakaf uang yang di kelola dalam bentuk wakaf produktif. Misalnya dikelola menjadi modal usaha masyarakat dengan memberikan sebuah gerobak dan bahan untuk mengembangkan usaha, wakaf sendiri tidak boleh habis hasilnya maka wakaf uang harus dikelola dan di kembangkan menjadi bentuk investasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai “ Pengaruh Literasi Wakaf, Persepsi Masyarakat, dan Sikap Altruisme Terhadap Intensi (Niat) Berwakaf Uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi (niat) dalam berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang dengan diperoleh nilai tingkat signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$ dan hasil uji secara parsial atau uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,974 > 1,6607$. Hal ini artinya literasi masyarakat terhadap wakaf uang menjadi faktor atau penyebab masyarakat memiliki intensi atau niat dalam berwakaf uang. Dimana semakin baik atau tingginya literasi wakaf yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi intensi berwakaf uang.
2. Persepsi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi (niat) dalam berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang, dengan diperoleh nilai tingkat signifikansi yaitu $0,006 < 0,05$ dan hasil dari uji secara parsial atau uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,023 > 1,6607$. Hal ini artinya persepsi masyarakat mengenai wakaf uang menjadi faktor atau penyebab masyarakat memiliki intensi atau niat dalam berwakaf

uang. Dimana semakin baik atau tingginya suatu persepsi masyarakat mengenai wakaf uang maka semakin tinggi intensi berwakaf uang.

3. Sikap altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi (niat) berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang dengan di peroleh nilai tingkat signifikasnsi yaitu $0,003 < 0,05$ dan hasil dari uji secara parsial atau uji t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,974 > 1,6607$. Hal ini artinya sikap altruisme masyarakat mengenai wakaf uang menjadi faktor atau penyebab masyarakat memiliki intensi atau niat dalam berwakaf uang. Dimana semakin baik atau tingginya suatu sikap altruisme masyarakat mengenai wakaf uang untuk membantu masyarakat lainnya maka semakin tinggi intensi berwakaf uang.
4. Literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme berpengaruh simultan secara bersama-sama terhadap intensi (niat) dalam berwakaf uang di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang. Dimana ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $6,793 > 3,09$ dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dimana nilai koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,149 atau 14,9%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme terhadap intensi berwakaf uang sebesar 14,9%. Artinya jika literasi wakaf, persepsi masyarakat dan sikap altruisme yang dimiliki seseorang saling beriringan atau bersama atau saling mengimbangi maka dapat mempengaruhi intensi berwakaf uang masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Masyarakat harus mulai menyadari dan memahami bahwa wakaf tidak hanya dilakukan dengan harta tidak bergerak seperti tanah, bangunan dan Al-qur'an, karena sekarang sudah bisa melakukan wakaf dengan uang tunai yang dikelola oleh lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang (LKS-PWU). Lembaga ini dapat berupa bentuk perbankan syariah yang ditunjuk langsung oleh BWI, lembaga sosial dan lembaga organisasi masyarakat tertentu.
2. Masyarakat memulai rasa ingin tahu atau mengupdate pengetahuan terhadap perkembangan wakaf uang dengan mengakses melalui beberapa media informasi mengenai wakaf uang seperti mengakses pada media sosial instagram bahkan website Badan Wakaf Indonesia dan Juga Kementerian Agama Republik Indonesia.
3. Para tokoh agama dan lembaga pemerintah sebaiknya membantu dalam meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai perkembangan wakaf dan pentingnya wakaf uang.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Serta menambah variabel lain atau faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwakaf uang, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). *Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 122–137. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *A Bayesian analysis of attribution processes. Psychological Bulletin*, 82(2), 261–277. <https://doi.org/10.1037/h0076477>
- Baihaqi. (2019). *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Bank Indonesia, & UNAIR. (2016). *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*.
- Baskoroputra, G. F. (2019). *Analisa Tingkat Literasi Wakaf Uang dan Pengaruhnya Pada Persepsi Wakaf Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/170058>
- BWI. (2020). *Laporan Indeks Literasi Wakaf Nasional 2020*. 1–13. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/kovalen/article/view/6719>
- Dorojatyas Nuroska H, “*Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap, Religiusitas, Pengetahuan Terhadap Keputusan Wakif Dalam Melakukan Wakaf.*” In *Skripsi Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2019.*

- Dr. Abdul Muhid, M. S., Nailatin Fauziyah, M. S., Soffy Balgies, M. P., & Tatik Mukhoyyaroh, M. S. (2013). *Psikologi Umum, Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Ghazaly, Rahman. (2010). *Fiqh Muamalah*. Jakarta :Kencana.
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). *Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 493–507. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/440>
- Huda, N., Sentosa, P. W., & Novarini, N. (2019). *Persepsi Sivitas Akademika Muslim Terhadap Wakaf Uang*. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1328>
- Ida Nuraini, Erika Takidah, & Achmad Fauzi. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Dki Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 97–108. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Ismawati, Y., & Anwar, M. K. (2019). *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di kota Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 129–138.
- Junaidi, Heri. (2018). *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*. Palembang : Cv. Amanah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia

- Khoiriyah, U. (2020). *Pengaruh Potensi, Persepsi, Dan Preferensi Terhadap Sikap Dalam Wakaf Uang Pada Masyarakat Muslim Kota Semarang*. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 80–86. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i2.3243>
- Latif, A., Haryadi, I., & Susilo, A. (2021). *Pengaruh Pemahaman Wakaf Terhadap Niat Berwakaf Tunai Jama'ah Masjid di Kecamatan Kota Ponorogo*. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.5410>
- Machmud, A. I., & Suryaningsih, S. A. (2020). *Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(3), 165–179. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p165-179>
- Machmud, A. I., & Suryaningsih, S. A. (2020). *Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(3), 165–179. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p165-179>
- Mahendra, T. R. (2021). *Pengaruh Persepsi dan Minat Masyarakat Yogyakarta Terhadap Sikap Masyarakat dalam Wakaf*. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.02>
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Muhid, Abdul. (2013). *Psikologi Umum*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.
- Nial, Scott and Seglow, Jonathan. (2009). *Altruism*. New York : British Library.
- Pramukti Utami, (2020) Era. *Pengaruh Religiusitas, Perilaku Altruistik Dan Literasi Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim Kabupaten Grobogan*. In

Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.

Rasela, F. (2014). *Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia*. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, 7(2), 602.

Scheerer, M. (1938). Social Psychology. In *Zeitschrift für Sozialforschung* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.5840/zfs193871/273>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Ulum, mukhammad irtifa'ul. (2020). *Pengaruh Literasi wakaf, Religiusitas, Opinion Leader Terhadap Minat Berwakaf Tunai Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi*. In SKRIPSI. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.

Yulia ,Mirwati. (2016). *Wakaf Tanah Ulayat Dalam Dinamika Hukum Indonesia*. Jakarta : Rajawali Press.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

“PENGARUH LITERASI WAKAF, PERSEPSI MASYARAKAT, DAN SIKAP ALTRUISME TERHADAP INTENSI (NIAT) BERWAKAF UANG DI KELURAHAN LEBUNG GAJAH KOTA PALEMBANG”

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah data diri Anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada identitas responden.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda check (✓) pada jawaban yang Anda anggap benar.

Jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5

Jawaban Setuju (S) : diberi skor 4

Jawaban Netral (N) : diberi skor 3

Jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

3. Diharapkan untuk tidak mengisi lebih dari satu pilihan jawaban

***Data Responden**

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki- Laki Perempuan

Usia : < 20 Tahun

21 Tahun – 30 Tahun

- 31 Tahun – 40 Tahun
 >41 Tahun
- Pendidikan : SMP
 SMA
 Strata 1/Diploma
 Strata 2
- Pekerjaan : PNS/TNI/POLRI/Dokter Guru/Dosen
 Wiraswasta Pegawai Swasta
 Ibu Rumah Tangga Buruh Harian Lepas
 Pelajar/Mahasiswa Lainnya.....
- Pendapatan : < Rp. 1.000.000,-
 Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-
 Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-
 >. Rp. 5.000.000

1. Variabel Literasi Wakaf

No	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang. Lembaga/badan hukum dalam bentuk uang tunai					
2	Wakaf uang mempermudah umat muslim untuk berwakaf					
3	Wakaf uang dapat dilakukan oleh semua orang tanpa memandang status ekonominya					
4	Wakaf uang sangat mudah dikeluarkan tanpa harus menunggu waktu yang panjang. Seperti halnya					

	wakaf tanah dan bangunan					
5	Saya pernah membaca tentang wakaf uang baik dari buku maupun media sosial manapun					
6	Saya mengetahui berbagai informasi tentang wakaf melalui situs manapun seperti di website Badan Wakaf Indonesia, media sosial seperti instagram					

2. Variabel Persepsi Masyarakat

No	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya mengetahui bahwa Fatwa DSN-MUI No 2 tahun 2002 tentang wakaf uang. Menjelaskan bahwa wakaf uang di perbolehkan					
2	Saya mengerti dan mengetahui tentang wakaf dalam Islam tidak hanya berbentuk wakaf tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan saja melainkan ada wakaf bergerak seperti kendaraan dan uang tunai					
3	Menurut saya, wakaf uang sangat memudahkan umat islam dari golongan manapun untuk berwakaf					
4	Menurut saya, berwakaf itu jelas dan terpercaya dikarenakan mekanisme dari wakaf itu sendiri akan mendapatkan sertifikat wakaf					
5	Menurut saya, wakaf uang sangat penting digalakan di tengah masyarakat					
6	Menurut saya, wakaf dengan uang tunai tidak ada yang mau melakukannya karena wakaf itu hanya berupa tanah dan bangunan saja.					

3. Variabel Sikap Altruisme

No	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Saat saya menerima bantuan dari orang lain, saya tergerak juga untuk memberikan bantuan pada orang lain juga.					
2	Saya merasa iba jika melihat orang disekitas kita mengalami kesulitan dalam perekonomian mereka					
3	Saya tergerak untu membantu mendonasikan dalam bentuk apapun pada pembangunan-pembangunan yang diperuntukan untuk lingkungan masyarakat yang membutuhkan. Misalnya seperti pembangunan masjid, musholla, panti asuhan dan sekolah					
4	Saya bersedekah pada siapapun karena saya meyakini bahwa Allah SWT akan mengganti sedekat tersebut dengan rezeki berlimpah					
5	Saya berwakaf uang sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk kehidupan di akhirat sebagai amal jariyah					
6	Berwakaf uang merupakan upaya untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat yang mengalami kekurangan.					

4. Variabel Intensi (Niat) Berwakaf Uang

No	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya berniat berwakaf uang jika kebutuhan sehari-hari saya sudah terpenuhi					
2	Saya berniat berwakaf uang jika saya sudah mempunyai banyak uang					
3	Saya akan berwakaf jika dilingkungan saya sudah ada yang berwakaf dengan uang tunai					
4	Saya mempunyai target waktu sendiri untuk melakukan wakaf uang					
5	Jika lembaga resmi perwakafan memberikan informasi terbaru secara jelas dan secara langsung kepada masyarakat, maka saya berniat untuk melakukan wakaf uang					
6	Saya berniat berwakaf uang jika dilingkungan saya ada lembaga terdekat yang menghimpun dan mengelola dana wakaf uang					

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Literasi Wakaf (X1)						Total	Persepsi (X2)						Total	Altruisme (X3)						Total	Intensi						Total
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	
1	4	4	5	4	5	5	27	4	5	4	4	5	4	26	3	4	4	3	4	4	22	5	4	4	5	4	5	27
2	4	5	5	5	4	5	28	5	5	5	5	5	5	30	4	3	3	4	3	4	21	5	5	5	5	5	5	30
3	5	4	5	4	5	4	27	5	4	5	5	4	4	27	4	4	4	5	4	5	26	4	5	4	5	5	5	28
4	5	5	4	5	4	5	28	4	5	5	5	5	5	29	4	4	4	3	4	4	23	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	5	4	4	4	25	5	5	4	5	4	5	28	3	4	3	3	3	3	19	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	4	4	4	3	23	4	5	5	5	5	5	29	3	3	3	3	3	3	18	5	5	5	4	5	5	29
7	4	5	4	5	4	5	27	3	5	4	5	4	4	25	3	3	3	3	3	3	18	5	4	4	5	4	4	26
8	5	4	4	5	4	3	25	5	5	3	4	3	4	24	4	4	3	4	4	3	22	5	5	4	4	3	4	25
9	5	5	5	4	5	4	28	5	4	4	3	4	4	24	3	4	3	3	4	4	21	5	4	4	4	4	4	25
10	4	4	3	4	5	4	24	4	5	5	4	5	3	26	4	3	4	3	3	4	21	4	5	5	4	5	4	27
11	4	5	4	4	5	5	27	5	4	5	4	4	5	27	3	3	3	3	3	3	18	5	4	5	5	4	5	28
12	4	4	5	4	4	4	25	5	5	4	5	5	3	27	3	3	3	3	3	3	18	5	5	4	5	5	4	28
13	4	4	3	4	4	3	22	4	5	5	4	5	5	28	3	4	3	3	4	3	20	5	4	5	5	5	5	29
14	5	4	4	5	5	4	27	5	5	4	5	5	4	28	4	3	4	4	4	4	23	5	5	5	5	4	5	29
15	3	5	4	4	4	5	25	4	5	5	4	5	5	28	4	4	4	3	4	3	22	5	4	5	5	5	5	29
16	5	4	5	4	5	3	26	5	4	4	5	4	4	26	3	4	3	4	3	3	20	4	5	4	4	4	5	26
17	5	4	4	5	4	4	26	4	5	5	5	5	5	29	3	4	4	4	4	4	23	4	5	5	5	5	5	29
18	4	5	4	4	5	4	26	5	4	4	3	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	3	4	4	24
19	4	4	5	4	4	5	26	4	5	5	4	5	3	26	4	3	4	5	4	4	24	4	5	5	4	5	3	26
20	3	5	4	3	4	4	23	4	5	4	5	5	4	27	3	4	4	3	4	4	22	4	5	4	5	5	4	27

21	5	4	5	4	5	3	26	4	4	4	2	4	4	22	4	4	3	5	3	5	24	3	4	4	3	4	4	22
22	4	4	3	4	4	4	23	3	3	3	4	3	3	19	4	3	4	3	4	5	23	3	3	3	4	3	3	19
23	3	5	4	5	3	4	24	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	5	4	4	25	3	3	3	3	3	3	18
24	4	5	4	5	4	3	25	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	4	3	3	19	4	4	4	4	4	4	24
25	5	4	5	3	4	3	24	4	4	4	2	4	4	22	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	3	4	3	22
26	3	4	3	4	4	5	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
27	4	5	4	5	4	3	25	3	3	3	2	3	3	17	4	3	4	3	4	4	22	3	3	3	2	3	3	17
28	4	3	5	4	4	5	25	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	18
29	4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	3	4	4	23	3	3	3	4	3	3	19	4	4	4	3	4	4	23
30	3	4	4	3	4	3	21	4	5	3	3	5	3	23	3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	4	4	4	23
31	5	4	3	4	4	4	24	5	4	5	4	5	5	28	4	4	4	3	4	4	23	5	4	5	4	5	5	28
32	3	4	4	4	4	4	23	4	5	4	5	5	5	28	4	5	3	3	5	3	23	4	5	4	5	5	5	28
33	5	3	3	5	4	5	25	5	4	4	5	4	4	26	4	3	4	4	4	4	23	5	4	4	5	4	4	26
34	3	4	4	4	4	3	22	4	5	4	5	4	5	27	3	5	3	3	5	3	22	4	5	4	5	4	5	27
35	3	4	3	5	4	4	23	4	5	4	4	5	4	26	4	3	5	4	5	5	26	4	5	4	4	5	4	26
36	5	3	4	5	3	4	24	5	4	5	4	4	5	27	2	5	4	3	5	4	23	5	4	5	4	4	5	27
37	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	5	4	4	26	4	5	5	4	5	5	28	4	5	4	5	4	4	26
38	3	5	4	4	5	4	25	5	5	5	4	5	5	29	3	4	4	3	4	4	22	5	5	5	4	5	5	29
39	5	4	4	3	4	5	25	4	4	5	5	4	5	27	4	3	5	4	5	5	26	5	4	4	4	5	5	27
40	4	4	5	4	4	3	24	4	5	5	4	5	4	27	4	4	4	3	4	4	23	4	5	5	4	5	4	27
41	4	5	4	5	5	5	28	4	5	5	5	5	5	29	4	5	3	4	5	3	24	4	5	5	5	5	5	29
42	4	3	4	4	4	4	23	5	5	4	5	5	4	28	2	3	4	5	3	4	21	5	5	4	5	5	4	28
43	5	5	4	4	5	4	27	4	5	5	4	5	4	27	2	3	3	3	3	3	17	4	5	5	4	5	4	27
44	5	5	5	5	5	3	28	5	5	5	5	5	5	30	4	3	4	4	3	4	22	5	5	5	5	5	5	30

45	4	5	4	4	4	4	25	5	4	5	4	5	4	27	3	4	5	4	5	5	26	5	4	5	4	5	4	27
46	5	5	5	5	5	3	28	4	5	5	5	5	5	29	3	4	4	3	4	4	22	4	5	5	5	5	5	29
47	3	4	4	3	3	4	21	5	5	4	5	5	4	28	4	3	5	5	4	5	26	5	5	4	5	5	4	28
48	4	4	5	4	4	5	26	4	5	5	4	5	5	28	4	4	4	5	4	4	25	4	5	5	4	5	5	28
49	4	5	4	5	5	3	26	4	4	5	5	4	5	27	4	3	4	4	5	4	24	4	4	5	5	4	5	27
50	3	4	4	4	3	4	22	4	5	4	4	5	4	26	3	4	4	5	4	4	24	4	5	4	4	5	4	26
51	4	4	3	4	4	4	23	4	5	4	5	5	5	28	3	3	3	2	3	3	17	4	5	4	5	5	5	28
52	4	5	4	3	4	4	24	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	3	4	4	23	4	5	4	4	4	4	25
53	4	3	3	4	4	4	22	4	5	5	5	5	4	28	4	5	3	3	5	3	23	4	5	5	5	5	4	28
54	4	4	4	5	4	4	25	5	5	4	4	5	4	27	4	3	4	4	3	4	22	5	5	4	4	5	4	27
55	5	4	3	4	3	3	22	5	5	4	5	5	5	29	3	4	3	3	5	3	21	5	5	4	5	5	5	29
56	4	4	3	4	4	5	24	4	5	4	4	4	5	26	4	5	5	4	5	5	28	4	5	4	4	4	5	26
57	4	3	5	5	3	5	25	5	5	5	4	4	5	28	3	4	4	3	5	4	23	4	4	5	5	5	5	28
58	3	3	4	4	4	5	23	5	4	4	5	4	3	25	4	5	5	4	5	5	28	5	4	4	5	4	3	25
59	3	4	3	4	3	4	21	5	5	4	4	5	4	27	3	4	4	3	4	4	22	5	5	4	4	5	4	27
60	3	4	3	4	4	4	22	5	5	5	4	5	4	28	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	4	5	4	28
61	5	4	3	4	3	3	22	5	3	4	4	5	4	25	4	4	4	3	4	4	23	5	3	4	4	5	4	25
62	4	3	3	4	4	3	21	5	5	5	4	4	4	27	4	5	3	4	5	3	24	4	4	5	4	5	5	27
63	4	3	5	4	4	5	25	5	4	5	4	4	5	27	2	3	4	5	3	4	21	4	4	4	5	5	5	27
64	4	5	4	5	4	4	26	4	4	4	5	4	4	25	2	3	3	3	3	3	17	4	4	4	5	4	4	25
65	4	4	4	4	4	4	24	3	5	5	4	5	5	27	4	3	4	4	3	4	22	3	5	5	4	5	5	27
66	5	4	4	4	5	4	26	5	4	5	4	5	5	28	3	5	5	5	5	5	28	5	4	5	4	5	5	28
67	4	4	4	4	4	5	25	5	4	4	5	4	4	26	3	4	4	4	4	4	23	4	5	5	4	4	4	26
68	5	5	4	4	4	4	26	4	5	4	4	5	4	26	4	4	5	3	5	5	26	4	5	4	4	5	4	26

69	4	4	4	5	5	2	24	4	4	3	4	4	3	22	4	3	4	4	4	4	23	4	4	3	4	4	3	22
70	5	4	5	4	4	4	26	5	5	4	4	4	4	26	4	5	5	5	5	5	29	4	5	4	5	4	4	26
71	4	4	4	4	4	3	23	5	4	3	4	5	3	24	3	4	4	5	4	4	24	4	4	4	3	4	5	24
72	5	5	5	4	4	4	27	4	4	3	4	4	4	23	3	4	5	4	5	5	26	4	4	3	4	4	4	23
73	5	5	5	5	5	4	29	3	5	4	5	3	4	24	4	4	3	5	4	3	23	3	5	4	5	3	4	24
74	5	5	4	4	5	4	27	4	4	4	4	4	5	25	3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	5	25
75	5	3	4	4	4	4	24	4	4	5	3	4	3	23	4	4	4	3	4	4	23	4	4	5	3	4	3	23
76	4	4	4	4	4	4	24	3	4	5	4	4	5	25	4	3	4	4	3	4	22	3	4	5	4	4	5	25
77	4	5	4	5	4	4	26	4	5	4	4	4	3	24	3	4	4	3	4	4	22	4	5	4	4	4	3	24
78	3	4	4	4	5	4	24	4	5	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	5	4	4	26
79	4	4	5	5	3	3	24	4	5	4	4	5	4	26	4	4	3	4	4	3	22	4	5	4	4	5	4	26
80	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	3	4	5	25	4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	3	4	5	25
81	5	4	4	4	4	5	26	5	4	5	4	5	5	28	4	3	4	4	3	4	22	5	4	5	4	5	5	28
82	4	5	5	4	4	4	26	5	5	4	5	5	4	28	4	4	5	5	4	5	27	5	5	4	5	5	4	28
83	5	4	4	5	3	3	24	5	5	3	4	4	5	26	4	5	4	4	5	4	26	5	5	3	4	4	5	26
84	4	4	4	4	5	3	24	5	4	4	5	4	5	27	4	3	5	3	5	5	25	5	4	4	5	4	5	27
85	4	5	4	4	5	3	25	3	4	3	2	4	4	20	3	5	4	3	5	4	24	4	3	3	3	4	3	20
86	5	4	4	4	4	5	26	5	3	4	4	3	4	23	4	3	4	4	3	4	22	5	3	4	4	3	4	23
87	4	5	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24	3	4	5	4	5	5	26	4	4	4	4	4	4	24
88	3	4	3	4	4	3	21	3	5	4	4	5	4	25	3	4	4	4	3	4	22	3	5	4	4	5	4	25
89	3	5	4	3	5	3	23	5	4	4	3	4	5	25	4	3	5	3	5	5	25	5	4	4	3	4	5	25
90	4	3	3	3	4	4	21	4	4	5	4	4	3	24	3	4	4	3	4	4	22	4	4	3	5	4	4	24
91	4	5	4	3	4	3	23	4	5	4	5	5	5	28	4	5	5	4	5	5	28	4	5	5	5	5	4	28
92	5	3	5	3	4	3	23	4	4	4	4	4	4	24	3	4	5	3	4	5	24	4	4	4	4	4	4	24

93	4	3	4	3	4	4	22	5	5	4	4	5	4	27	4	5	4	4	5	4	26	5	4	5	4	4	5	27
94	4	3	3	4	4	4	22	5	5	5	5	5	5	30	4	5	4	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30
95	3	4	4	3	4	4	22	4	5	4	5	4	5	27	3	4	5	4	5	3	24	4	4	5	5	5	4	27
96	3	4	4	4	3	4	22	5	5	5	5	5	5	30	4	4	3	5	4	3	23	5	5	5	5	5	5	30
97	4	5	4	5	4	3	25	5	5	4	5	5	4	28	4	4	3	4	4	3	22	4	5	5	4	5	5	28
98	4	3	3	4	4	3	21	4	5	4	5	4	5	27	33	4	4	5	4	4	54	5	5	4	4	5	4	27
99	4	3	4	4	4	4	23	4	5	4	5	5	5	28	4	3	4	4	4	4	23	5	5	5	5	4	4	28
100	4	5	4	4	4	3	24	5	4	5	4	5	4	27	4	4	5	3	4	3	23	4	4	5	5	4	5	27

LAMPIRAN HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas Variabel Literasi Wakaf (X1)

		Correlations						
		literasi_1	literasi_2	literasi_3	literasi_4	literasi_5	literasi_6	literasi_total
literasi_1	Pearson Correlation	1	-,015	,262**	,209*	,195	-,059	,536**
	Sig. (2-tailed)		,882	,009	,037	,052	,561	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
literasi_2	Pearson Correlation	-,015	1	,189	,211*	,326**	-,085	,539**
	Sig. (2-tailed)	,882		,059	,035	,001	,403	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
literasi_3	Pearson Correlation	,262**	,189	1	,063	,200*	,052	,590**
	Sig. (2-tailed)	,009	,059		,535	,046	,605	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
literasi_4	Pearson Correlation	,209*	,211*	,063	1	,005	,012	,484**
	Sig. (2-tailed)	,037	,035	,535		,959	,902	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
literasi_5	Pearson Correlation	,195	,326**	,200*	,005	1	-,062	,526**
	Sig. (2-tailed)	,052	,001	,046	,959		,541	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
literasi_6	Pearson Correlation	-,059	-,085	,052	,012	-,062	1	,323**
	Sig. (2-tailed)	,561	,403	,605	,902	,541		,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
literasi_total	Pearson Correlation	,536**	,539**	,590**	,484**	,526**	,323**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Persepsi (X2)

Correlations

		persepsi_1	persepsi_2	persepsi_3	persepsi_4	persepsi_5	persepsi_6	persepsi_total
persepsi_1	Pearson Correlation	1	,072	,211*	,215*	,252*	,197*	,498**
	Sig. (2-tailed)		,477	,035	,032	,011	,049	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
persepsi_2	Pearson Correlation	,072	1	,258**	,461**	,589**	,289**	,673**
	Sig. (2-tailed)	,477		,010	,000	,000	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
persepsi_3	Pearson Correlation	,211*	,258**	1	,275**	,443**	,452**	,670**
	Sig. (2-tailed)	,035	,010		,006	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
persepsi_4	Pearson Correlation	,215*	,461**	,275**	1	,310**	,333**	,692**
	Sig. (2-tailed)	,032	,000	,006		,002	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
persepsi_5	Pearson Correlation	,252*	,589**	,443**	,310**	1	,248*	,710**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,002		,013	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
persepsi_6	Pearson Correlation	,197*	,289**	,452**	,333**	,248*	1	,654**

	Sig. (2-tailed)	,049	,004	,000	,001	,013		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,498**	,673**	,670**	,692**	,710**	,654**	1
persepsi_total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Altruisme (X3)

Correlations

		altruisme_1	altruisme_2	altruisme_3	altruisme_4	altruisme_5	altruisme_6	altruisme_total
altruisme_1	Pearson Correlation	1	,048	,060	,210*	,047	,065	,800**
	Sig. (2-tailed)		,638	,553	,036	,639	,521	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
altruisme_2	Pearson Correlation	,048	1	,173	,120	,668**	,156	,401**
	Sig. (2-tailed)	,638		,085	,236	,000	,121	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
altruisme_3	Pearson Correlation	,060	,173	1	,241*	,511**	,818**	,517**
	Sig. (2-tailed)	,553	,085		,016	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
altruisme_4	Pearson Correlation	,210*	,120	,241*	1	,085	,338**	,470**
	Sig. (2-tailed)	,036	,236	,016		,399	,001	,000

	N	100	100	100	100	100	100	100
altruisme_5	Pearson Correlation	,047	,668**	,511**	,085	1	,422**	,501**
	Sig. (2-tailed)	,639	,000	,000	,399		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
altruisme_6	Pearson Correlation	,065	,156	,818**	,338**	,422**	1	,521**
	Sig. (2-tailed)	,521	,121	,000	,001	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
altruisme_total	Pearson Correlation	,800**	,401**	,517**	,470**	,501**	,521**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Vaiditas Variabel Intensi (Y)

		intensi_1	intensi_2	intensi_3	intensi_4	intensi_5	intensi_6	intensi_total
intensi_1	Pearson Correlation	1	,139	,273**	,282**	,305**	,336**	,572**
	Sig. (2-tailed)		,167	,006	,004	,002	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
intensi_2	Pearson Correlation	,139	1	,360**	,437**	,535**	,270**	,662**
	Sig. (2-tailed)	,167		,000	,000	,000	,007	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100

intensi_3	Pearson Correlation	,273**	,360**	1	,320**	,531**	,498**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000		,001	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
intensi_4	Pearson Correlation	,282**	,437**	,320**	1	,359**	,376**	,689**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,001		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
intensi_5	Pearson Correlation	,305**	,535**	,531**	,359**	1	,384**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
intensi_6	Pearson Correlation	,336**	,270**	,498**	,376**	,384**	1	,703**
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
intensi_total	Pearson Correlation	,572**	,662**	,722**	,689**	,751**	,703**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Literasi Wakaf (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,385	6

Uji Reliabilitas Variabel Persepsi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,723	6

Uji Reliabilitas Variabel Altruisme (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	6

Uji Reliabilitas Variabel Intensi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	6

LAMPIRAN UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

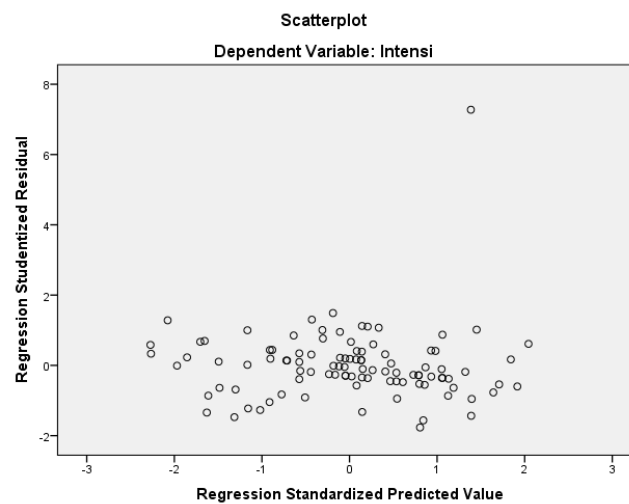
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,05399611
	Absolute	,131
Most Extreme Differences	Positive	,131
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,308
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi * Literasi		(Combined)	200,880	12	16,740	,938	,513
	Between Groups	Linearity	53,859	1	53,859	3,019	,086
		Deviation from Linearity	147,022	11	13,366	,749	,689
	Within Groups		1551,870	87	17,838		
	Total		1752,750	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi * Persepsi		(Combined)	193,343	14	13,810	,753	,716
	Between Groups	Linearity	,003	1	,003	,000	,991
		Deviation from Linearity	193,341	13	14,872	,811	,647
	Within Groups		1559,407	85	18,346		
	Total		1752,750	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi * Altruisme	Between Groups	(Combined)	150,193	8	18,774	1,066	,394

	Linearity	69,610	1	69,610	3,953	,050
	Deviation from Linearity	80,583	7	11,512	,654	,710
Within Groups		1602,557	91	17,611		
Total		1752,750	99			

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	34,143	6,861		4,976	,000
1	literasi	,485	,163	,284	2,974	,004
	persepsi	,326	,117	,267	2,794	,006
	altruisme	,636	,210	,282	3,023	,003

a. Dependent Variable: intensi

LAMPIRAN Uji HIPOTESIS

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,143	6,861		4,976	,000
literasi	,485	,163	,284	2,974	,004
persepsi	,326	,117	,267	2,794	,006
altruisme	,636	,210	,282	3,023	,003

a. Dependent Variable: intensi

Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	317,085	3	105,695	6,793	,000 ^b
Residual	1493,675	96	15,559		
Total	1810,760	99			

a. Dependent Variable: intensi

b. Predictors: (Constant), altruisme, literasi, persepsi

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 ^a	,175	,149	3,94450

a. Predictors: (Constant), altruisme, literasi, persepsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Putri Adellia

Nim : 1830604105

TTL : Oku-Bantan, 24 Maret 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas / Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat & Wakaf

Alamat : Jl. Jambu No 1005 Rt. 17 Rw. 04 Kec. Sematang
Borang Kel. Lebung Gajah Kota Palembang

No. HP : 0897-8762-118

E-mail : dwiputriadellia43875@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 116 Palembang
- SMP Negeri 53 Palembang
- SMA Negeri 16 Palembang
- UIN Raden Fatah Palembang

Riwayat Organisasi :

- PAKIES (Pusat Kajian Ekonomi Islam)
- Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI

Motto : Tetap hidup untuk segala hal yang membuat atma dan
daksa tertawa tanpa paksa

